

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ALQURAN MELALUI
STRATEGI *LEARNING JOURNAL* DAN PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS VII SMP NEGERI 10
PEMATANGSIANTAR**

TESIS

Oleh :

Deliawati Nasution

10 PEDI 1876

PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deliawati
Nim : 10 PEDI 1792
Tempat/tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 15 Desember 1968
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN-SU,
Medan
Alamat : Jalan Purnawirawan No 23 Medan Estate

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "*PENINGKATAN HAIL BELAJAR ALQURAN MELALUI STRATEGI LEARNING JOURNAL DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PEMATANGSIANTAR*" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan,

Yang membuat pernyataan

Deliawati Nasution

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ALQURAN MELALUI STRATEGI
LEARNING JOURNAL DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS VII
SMP NEGERI 10 PEMATANGSIANTAR

Oleh : Deliawati Nasution
Nim : 10 PEDI 1876

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Master of Art (MA) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Halimah, M.Pd

Nip. 196507061997032001

Dr. Achyar Zein, M.Ag

NIP. 196702161997031001

ABSTRAKSI



PENINGKATAN HASIL BELAJAR ALQURAN MELALUI STRATEGI *LEARNING JOURNAL* DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS VII SMP NEGERI 10 PEMATANGSIANTAR

Deliawati Nasution

Nim : 10 PEDI 1876
No. Alumni :
IPK :
Yudisium :
Pembimbing : 1. Dr. Siti Halimah, M.Pd
2. Dr. Achyar Zein, M.Ag

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung; (2) peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa setelah pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada siswa kelas VII-2; (3) proses penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2; (4) respon belajar siswa selama penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2.

Subjek penelitian ini adalah 35 siswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 12 perempuan. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 (satu) pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data melalui tes kemampuan membaca Alquran, observasi, dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan teknik diskriptif persentase.

Hasil penelitian diperoleh: (1) Hasil belajar Alquran siswa sebelum pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung masih dalam kategori belum tuntas sebanyak 88,6 %; (2) Hasil belajar Alquran siswa setelah pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dalam tiap tahapan terus meningkat; (3) Proses penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 melalui tiga siklus; siklus I pelaksanaan pembelajaran secara mandiri, artinya pada tahapan ini masing-masing siswa mempresentasikan jurnal belajarnya di depan kelas; siklus II, membentuk kelompok diskusi berdasarkan ranking; pada siklus III, membentuk kelompok secara heterogen yang membahas jurnal belajar dan langsung penerapannya; (4) respon siswa setelah menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung menunjukkan hal yang sangat positif.

ABSTRACT

Deliawati Nasution, Nim 10 Pedi 1876, The Increase of Reading Qur'an Ability Learning Journal Strategies and Direct Instruction on Pematangsiantar Junior High School 10 Grade VII Students.

Study the classroom action reseach was carried out to: (1) to find an increase in students ability to read Alquran before the repeat strategies learning journal and direct instruction in grade VII State SMP 10 Pematangsiantar; (2) to increase students' ability to read the Qur'an after the implementation of strategies learning journal and direct instruction in grade VII-2; (3) to find the application of strategies learning journal and direct instruction on the Quran lesson in grade VII-2, (4) to know responses during the application of strategies learning journal and direct instruction to read Alquran in grade VII-2.

The subjects were 35 students consisting of 23 males and 12 females. Learning action was conducted in 3 (three) cycles, Each cycle per meeting 1 (one). Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection Stages. Data were collected reading ability test to read the Qur'an, observation, student responses, interview. Data were analyzed quantitative and qualitative, through percentage descriptive technique.

The results were obtained: (1) The results of studying the Koran before implementing strategies learning journal and direct instruction is still in the category of direct unresolved is 88,6 %, (2) The results of studying the Koran after implementation of strategie learning journal and direct instruction in every stage of growing, (3) The process of application of strategies learning journal direct instruction in class VII-2 through three cycles; implementation of the first cycle of learning independently, meaning that at this stage each student's learning journal to present to the class; Cycle II, formed a discussion group based on ranking ; the third cycle, forming a heterogeneous group that discusses learning journal and direct application, (4) student response after using strategies learning journal and direct instruction a very positive thing.

الخلاصة

دلياواقي نسوطيون , رقم القيد ١٠ PEDI ١٨٧٦ "تنمية قدرة القرآن باستخدام
الصفية بحوث العمل و عملية التعلم في الفصل السابع مدرسة الثناوية الحكومية ١٠
فماتع سيانتر.

كان دراسة لتحديد تحسين نتائج التعلم من خلال استراتيجيات القرآن مجلة التعلم والتعليم المباشر في
مدرسة الثناوية الحكومية ١٠ في الفصل السابع فماتع سيانتر . تستخدم هذه الدراسة الصفية بحوث العمل
(PTK)، والتي أجريت لتحسين عملية التعلم لزيادة مخرجات التعلم القرآن في الصف السابع مدرسة الثناوية
الحكومية ١٠ فماتع سيانتر.

ويغترض هذا البحث كما يالى : (١) لمعرفة تنمية قدرة التلاميذ في قرءة القرء قبل أستخدام
استراتيجيات التعلم ومباشرة مجلة التعلم صف السابع مدرسة الثناوية الحكومية ١٠ فماتع سيانتر، (٢) لمعرفة
إستخدام إستراتيجي التعلم والتعلم اليومية مباشرة القدرة على قراءة القرآن بعد تنفيذ استراتيجيات ؛ (٣) تحديد
استراتيجيات تطبيق التعلم والتعليم مجلة مباشرة على المواد في الصف السابع القرآن الكريم ،(٤) تحديد
الاستجابات الطلاب أثناء تطبيق استراتيجيات التعلم والتعليم مجلة مباشرة على المواد في الصف السابع القرآن
الكريم.

وكانت الموضوعات ٣٥ شخصا تتكون ٢٣ من الذكور والإناث ١٢. ويتم التعلم عن طريق العمل
ضمن دورات ٣ (ثلاثة). كل دورة أعدم داخل ١ (واحد) الاجتماع. كل دورة تتكون من مراحل التخطيط،
والعمل، والمراقبة، والتفكير. أداة جمع البيانات من خلال اختبارات القدرة على قراءة القرآن، والملاحظات،
واستجابات الطلاب. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الكمية والنوعية نسبة تقنيات وصفي.

الحصول على النتائج: (١) نتائج دراسة الطلاب القرآن قبل تنفيذ استراتيجيات التعلم والتعليم مجلة لا
يزال في فئة دون حل المباشر حتى % ٨٨,٦ ، (٢) ونتائج دراسة الطلاب القرآن بعد تنفيذ استراتيجيات التعلم
والتعلم مجلة مباشرة في كل مرحلة من مراحل النمو عملية (٣)، شكلت دورة الثانية، مجموعة نقاش يقوم تصنيف
تطبيق استراتيجيات التعلم والتعليم مجلة مباشرة في الصف السابع-٢ من خلال ثلاث دورات؛ دورة ١ الدرس
بشكل مستقل، وهذا يعني أنه في هذه المرحلة كل من الطلاب تقدم دفاترهم التعلم إلى فئة: في الدورة الثالثة ،
تشكل مجموعة غير متجانسة أن يناقش مجلة التعلم والتطبيق المباشر، (٤) استجابة الطالب اليومية بعد استخدام
استراتيجيات التعلم والتعليم ينطوي على شيء إيجابي جدا.

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Metode Pemecahan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Hasil Belajar Alquran.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Pengertian Alquran.....	20
3. Perintah Mempelajari Alquran.....	21
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Materi Alquran.....	24
B. Strategi Pembelajaran.....	27
1. Strategi <i>Learning Jurnal</i>	35
2. Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>).....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Setting Penelitian	50
1. Lokasi Penelitian	50
2. Waktu Penelitian	50
3. Subjek Penelitian	51
C. Siklus Penelitian	51

D.	Sumber Data	52
E.	Alat Pengumpul Data	52
F.	Indikator Kinerja	53
G.	Analisis Data	54
H.	Tehnik Penjamin Kesahihan Data	56
I.	Prosedur Penelitian	59
	1. Siklus I	59
	2. Siklus II	61
	3. Siklus III	62
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	63
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
	1. Keadaan Guru dan Staf Pengajar.....	63
	2. Keadaan Siswa	64
	3. Ketersediaan Sarana dan Media Pembelajaran	65
	4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	66
B.	Temuan Hasil Penelitian.....	72
	1. Deskripsi Pratindakan	72
	a. Pelaksanaan Pratindakan	72
	b. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa.....	73
	2. Deskripsi Hasil Siklus I	76
	a. Perencanaan	76
	b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	76
	c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	78
	d. Respon Siswa Siklus I	83
	e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I	87
	3. Deskripsi Hasil Siklus II	88
	a. Perencanaan	88
	b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	89
	c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	90
	d. Respon Siswa Siklus II	94
	e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II	97
	4. Deskripsi Hasil Siklus III	99
	a. Perencanaan	99
	b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	99
	c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa	100
	d. Respon Siswa Siklus III	105
	e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus III	109
C.	Hasil Belajar Alquran Sesudah Menggunakan Strategi <i>Learning journal</i> dan Pembelajaran Langsung	110

D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
E.	Hambatan Dalam Penelitian Tindakan Kelas	115
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	117
A.	Kesimpulan	117
C.	Saran-saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....		119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan tidak terlepas dari masalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna karena ditunjang oleh sumber daya yang memadai.¹ Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Namun, kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal / optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.²

Di samping itu kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Ada tiga isu utama yang perlu disoroti dalam proses pembelajaran yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.³

Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional,

¹Abdul Hamid, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Tim Kreatif Pascasarjana Unimed, cet. II, 2007), h. 1.

² Jamal Ma' mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan)*, cetakan-3 (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 18

³Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 1.

tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha atau upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.⁵ Sedangkan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dijelaskan Marno meliputi; Akidah Akhlak, Alquran Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada Alquran dan Hadis menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mempelajari Alquran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur seseorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh imam at-Turmuzi sebagai berikut:

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, ayat i.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 (jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

⁶Marno, Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah; *Materi Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 77.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁷

Artinya: “Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu’bah telah bercerita bahwa ‘Alqamah ibn Marsadin berkata; aku mendengar Sa’dah ibn ‘Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari ‘Usman ibn ‘Affan bahwa Rasulullah Saw berkata:”Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”

Kemudian untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Alquran, hal yang paling penting dipelajari oleh setiap muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, tapi mengamalkannya adalah *fardhu ‘ain* bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.⁸

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat strategi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan usia anak. Keberhasilan siswa sangat tergantung kepada cara guru menggunakan strategi pembelajaran. Adapun strategi yang diterapkan hendaknya mengacu pada perilaku dan proses berfikir siswa sehingga mempengaruhi apa yang dipelajarinya.⁹

Untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan tentang proses belajar mengajar dalam pembelajaran Alquran di SMP Negeri 10 ini secara nyata, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan guru-guru lain yang

⁷Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi, Jami al-Sahih* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H / 1994 M), h. 246.

⁸Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6

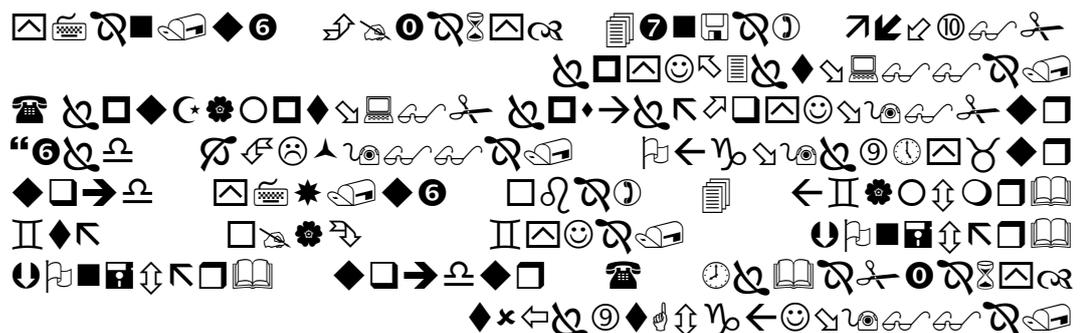
⁹M. Nur, *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press, 2000), h. 7.

mengasuh mata pelajaran tersebut ke lokasi objek penelitian yaitu guru kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Dari hasil wawancara penulis dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan bidang studi Alquran antara lain: (1) Kemampuan awal siswa yang rendah; (2) Guru sulit memilih dan merencanakan kegiatan belajar yang tepat; (3) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran tersebut; (4) Guru hanya memadakan materi pelajaran yang ada di dalam buku panduan; (5) Guru mengalami kesulitan menguasai kelas dengan jumlah murid yang banyak agar mereka mendapat kesempatan, perhatian dan pelayanan yang sama; dan (6) kegiatan belajar mengajar terpusat kepada guru sementara siswa lebih bersifat pasif.

Temuan di lapangan berdasarkan studi dokumentasi terhadap daftar kumpulan nilai semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil belajar Alquran di kelas VII SMP Negeri Pematangsiantar terlihat bahwa yang memperoleh nilai jelek (kurang dari 70/ nilai minimal ketuntasan) di bawah 50 %. Data ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Alquran masih sangat rendah.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang berpusat pada guru dan sistem pembelajaran klasikal, disinyalir menjadi penyebab dari rendahnya respon siswa terhadap pelajaran Alquran. Pelajaran Alquran yang terkesan tidak menarik, dapat juga dimungkinkan adanya penggunaan metode/model pembelajaran yang tidak tepat.

Dalam ajaran agama Islam, metode dalam menyampaikan sesuatu merupakan hal yang penting. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana strategi dakwah yang benar akan tetapi dalam pembelajaran dakwah tersebut yang dimaksudkan adalah cara-cara atau metode mengajar siswa agar siswa cepat paham atas materi yang diajarkan dengan cara-cara yang telah ditentukan. Salah satunya adalah dengan penggunaan tutur bahasa seorang guru yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman ketika belajar tanpa ada rasa takut sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Materi dan metode merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang diolah dan dikembangkan. Karena itu keduanya penting untuk dipelajari dan dipraktekkan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas tinggi.

Senada dengan hal tersebut, M. Firdaus Zarkasi menambahkan bahwa, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹¹

¹⁰ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, cet. 10 (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 281.

¹¹ Asmani, *7 Tips*, h. 25

Dengan bermacam-macam metode mengajar atau teknik penyajian yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam tugasnya mengajar dapat mengatasi masalah tersebut. Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis metode hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sehingga untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan metode yang berbeda pula atau apabila guru menyiapkan beberapa tujuan, maka ia harus mampu menggunakan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengetahui, mempelajari dan menguasai banyak metode mengajar agar dapat menggunakan variasinya sehingga guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berhasil dan berdaya guna.

Dalam Program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) yang saat ini sedang digulirkan oleh Depdiknas, Jurnal Pembelajaran atau *Learning Journal* merupakan salah satu mata kajian dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Dengan harapan agar setiap guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat mengembangkan budaya baca-tulis melalui penulisan jurnal pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat semakin memperkuat kompetensi dan kinerja dari ketiga anggota profesi tersebut.¹²

Jurnal belajar, sebagai istilah yang diterjemahkan dari *learning journal* yakni merupakan dokumen yang secara terus-menerus bertambah dan berkembang. Biasanya ditulis oleh pembelajar, sebagai rekaman terhadap perkembangan materi yang sedang dipelajari. Sebenarnya, bisa saja terdapat beberapa jurnal sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti atau bahkan ada jurnal yang berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari. Jurnal ini memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi siswa, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat membacanya sebagai bahan masukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya. Siswa mengisinya dengan hasil bacaan, hasil diskusi, refleksi terhadap temuan dalam pembelajaran,

¹²<http://p2tkdikdas.kemdiknas.go.id/index.php/component/content/article/3-prong/16-bermutu>

hasil pengamatan, hasil abstraksi atau apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Bila perlu bukan hanya siswa yang mempunyai karya yang berkualitas dapat mengisinya. Akan tetapi kesempatan diberikan kepada semua siswa, walaupun menurut guru apa yang dituliskan siswa itu pada awalnya hanya cerita yang kelihatannya kurang bermakna bagi guru. Jurnal belajar sangat bermanfaat untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam menulis. Selain itu, jurnal belajar bermanfaat untuk merefleksikan hasil belajar, menyusun suatu alur pikir secara tertulis, yang bagi guru dapat menjadi acuan dalam menilai berhasil tidaknya siswa mempelajari materi yang disampaikan.

Lebih jauh lagi dapat dipahami bahwa jurnal belajar sebagai alat untuk komunikasi dan diseminasi informasi, temuan, pemikiran, hasil pengamatan tentang pembelajaran. Setiap siswa dapat mengisi jurnal belajar, meskipun belum mampu menulis dengan kriteria ilmiah. Isi dari Jurnal belajar tidak harus dalam bentuk artikel hasil penelitian, hasil telaah yang memenuhi kriteria ilmiah. Akan tetapi dapat berupa kalimat-kalimat sederhana, seperti penyelesaian soal mata pelajaran tertentu atau bahkan hanya ungkapan bahwa peserta didik itu senang belajar hari itu karena guru memberi kesempatan ke luar kelas untuk mengamati tanaman di sekitar sekolah.

Tujuan menulis jurnal belajar adalah untuk mengkomunikasikan: pengalaman belajar, materi yang telah dipahami, materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasannya, usaha atau cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi sampai dengan hasil /upaya pengayaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut terhadap materi pembelajaran. Jurnal belajar di tingkat yang lebih tinggi, SMP ke atas, jurnal belajar ada kemungkinan diisi dengan gagasan, pemikiran atau hasil kajian teoritis oleh peserta didik baik individu maupun kelompok. Satu hal yang penting diperhatikan oleh guru ketika siswa menulis jurnal adalah jangan sampai ada siswa lain mencontoh yang ditulis oleh temannya, yang dilakukan hanya karena memenuhi permintaan guru, tanpa tahu maknanya untuk apa.¹³

Selain *learning journal*, strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran langsung. Model Pembelajaran Langsung

¹³<http://www.google.co.id/search?=&journal> learning, diunduh tanggal 3 Juli 2012.

(*Direct Intruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁴

Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, dan selangkah demi selangkah.¹⁵

Model pembelajaran langsung menurut Arends dalam Trianto, adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.¹⁶

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil, model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase tersebut adalah fase orientasi, fase presentasi atau demonstrasi, fase latihan terstruktur, fase latihan terbimbing dan fase latihan mandiri, yang membutuhkan peran berbeda dari pengajar.

Berdasarkan kenyataan yang penulis lihat di lokasi penelitian, tepatnya di SMP Negeri 10 Pematangsiantar, bahwa ada suatu hal yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan kegiatan mengajar Alquran, melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung terhadap kemampuan awal belajar Alquran siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar Alquran pada siswa kelas VII-2, pada penelitian ini akan dikaji secara mendalam. Topik yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah : ***Peningkatan Hasil Belajar Alquran Melalui Strategi Learning***

¹⁴Kardi, S. dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000).

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 41.

Journal dan Pembelajaran Langsung di Kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dihadapi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, sehingga membuat siswa terkadang kurang mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah tersebut adalah:

1. Penerapan strategi pembelajaran dan metode yang dipakai belum tepat.
2. Proses pembelajaran membaca Alquran di kelas masih monoton.
3. Kemampuan awal siswa yang cenderung rendah, sehingga perlu perhatian yang khusus dari guru.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran.
5. Kualitas pembelajaran membaca Alquran belum optimal.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan penganalisaan, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian. Hasil belajar Alquran dimaksud mencakup pemahaman tentang hukum bacaan dan kemampuan membaca Alquran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Alquran siswa sebelum pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar?
2. Bagaimana hasil belajar Alquran siswa setelah penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar?

3. Bagaimana proses penerapan strategi *learning jurnal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar?
4. Bagaimana respon belajar siswa selama penerapan strategi *learning jurnal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran akan meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Hasil belajar Alquran siswa sebelum pelaksanaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.
2. Hasil belajar Alquran setelah penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.
3. Proses penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.
4. Respon belajar siswa selama penerapan strategi *learning jurnal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis:

- a. Bahan kajian dalam strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung bagi siswa dalam peningkatan hasil belajar khususnya peningkatan belajar Alquran.
- b. Kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang peningkatan belajar siswa.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.
- b. Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 10 Pematangsiantar sebagai upaya meningkatkan efektivitas hasil belajar Alquran bagi siswa di masa mendatang.
- c. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas pokok masalah yang sama.
- d. Masyarakat pada umumnya, memberi pemahaman akan pentingnya peningkatan belajar Alquran sebagai modal dasar ilmu pengetahuan agama siswa yang nantinya dapat diimplementasikan di masyarakat mengenai nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Alquran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Alquran

1. Hasil Belajar

Anjuran belajar dalam Islam sebagaimana anjuran menuntut ilmu dan perolehan manfaat dari belajar. Belajar dalam pandangan Islam menurut Ramadhan Muhammad Qadzafi harus merupakan pilihan yang berimplikasi pada kebaikan dan penyampaian kebaikan, ketaatan kepada Allah, pengharapan ridho-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya, tidak menyebarkan keburukan di dalam masyarakat, tidak melakukan penghancuran, tidak menyebarkan kesesatan, tidak menjerumuskan orang lain kepada keburukan dan kesesatan.¹⁷ Ia menambahkan bahwa belajar dalam pandangan Islam identik dengan mencari ilmu yaitu mengerahkan kemampuan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, syariat dan ilmu-ilmu keduniawian tanpa kecuali. Belajar tersebut akan mendapatkan nikmat, dengan syarat ilmu-ilmu tersebut digunakan untuk kebahagiaan manusia, digunakan untuk kemaslahatan manusia, dan untuk memudahkan urusan-urusan manusia. Termasuk di dalamnya menyalin ilmu-ilmu menjadi sebuah karya ilmiah atau memindahkan dari yang diketahui kepada yang tidak diketahui.¹⁸

Kegiatan belajar terjadi melalui proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

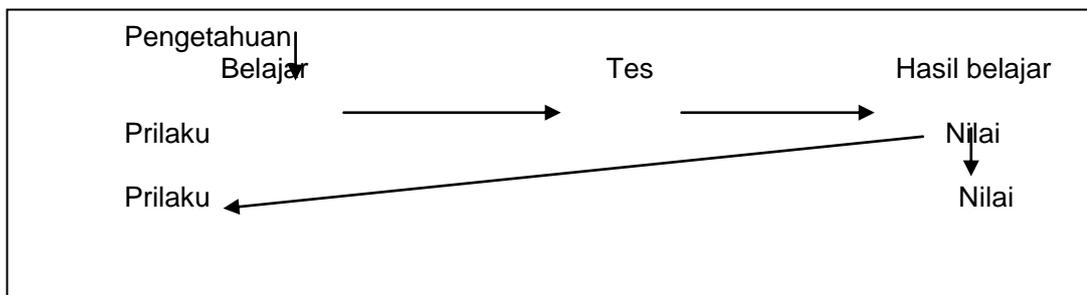
Menurut Soedijarto hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran

¹⁷Ramadhan Muhammad Qadzafi, *'Ilmu An Nafsi Al Islami* (Jamahiri: Shihifata Ad Da'wati Al Islamiyah, 1990), 135.

¹⁸*Ibid.*,

sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁹ Sedangkan menurut Robert M.Gagne dan Leslie J. Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.²⁰ Hasil belajar ini menurut Gagne dan Briggs mencakup lima kemampuan, yaitu; keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.²¹

Dari beberapa definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.²²



Gambar 1. Proses Hasil Belajar

Dari bagan di atas mencerminkan hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar atau tes dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat bergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku individu yang bersangkutan terhadap yang dipelajari.²³ Proses pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang dapat

¹⁹Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 49.

²⁰Robert M.Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), h. 45.

²¹*Ibid.*, h. 49

²²Usman Melayu, *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*, Berita STMT Trisakti, Edisi 084, Januari 1999, h. 55.

²³*Ibid.*, h. 56.

dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku).²⁴ Tipe belajar hasil kognitif meliputi tipe belajar hasil pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comperhention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplication*), tipe belajar hasil analisis, dan tipe belajar evaluasi. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.²⁵ Sedangkan tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (perseorangan).²⁶

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²⁷ Pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai. Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan intlegensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik.

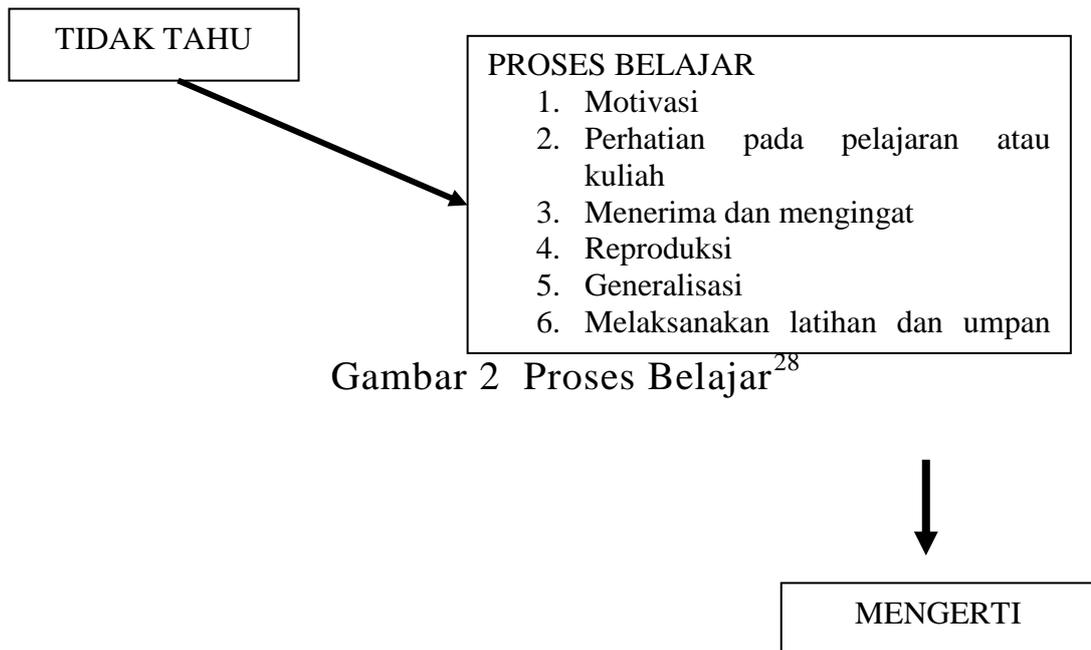
Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal, bila ia juga dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari. Kegiatan dalam proses belajar dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁴Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 56.

²⁵*Ibid.*, h. 57.

²⁶*Ibid.*

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. 4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.



Gambar 2 Proses Belajar²⁸

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang hingga ia dapat berhasil mencapai prestasi yang gemilang. Secara sederhana faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, seperti dijelaskan Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain :

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

²⁸Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses (Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran)*, cet. 10 (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 14.

digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁹

Faktor-faktor tersebut di atas sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Dimana faktor-faktor tersebut di atas sangat mendukung terselenggaranya kegiatan (aktivitas) belajar mengajar, sehingga dengan demikian apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud.

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki pelajar sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Snelbecker mengemukakan ciri-ciri prilaku yang diperoleh dari proses belajar adalah:

- a. Terbentuknya prilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial;
- b. Kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama;
- c. Kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.³⁰

Perubahan merupakan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan prilaku. Bagaimana perubahan prilaku yang diharapkan itu dinyatakan dalam tujuan instruksional, atau : "hasil belajar itu disebut juga tujuan instruksional".³¹

Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut.³²

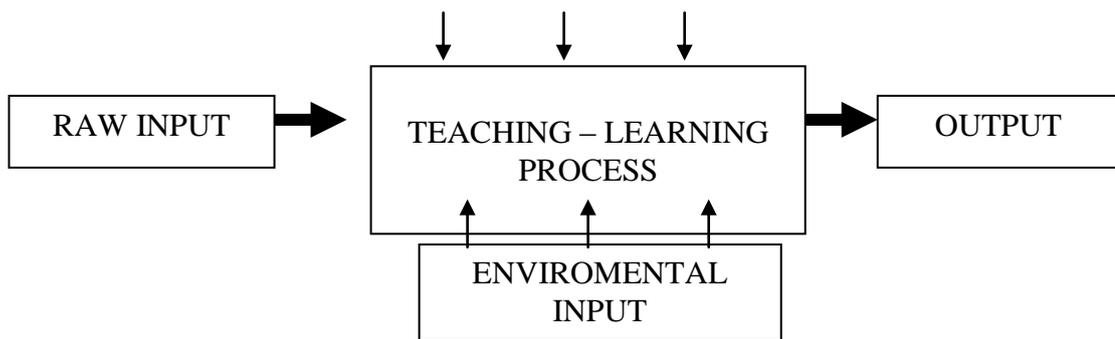
INSTRUMENTAL
INPUT

²⁹Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi dan Pengajaran* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 97.

³⁰Snelbecker, Gleen R, *Learning Theory Instrumental Theory and Psicho-Educational Design* (New York: Megraw-Hill Book Company, 1974), h. 11-12.

³¹ Atwi Suparman, *Disain Instruksional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), h. 73.

³²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. 13 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 106.



Gambar 3 Kegiatan Belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching learning process*). Terdapat/di dalam proses belajar-mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan lulusan yang dikehendaki.

Di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud dengan masukan mentah (*raw input*) adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya.³³ Semua ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kemudian yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja, dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum dan bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.³⁴ Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumental

³³Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 107.

³⁴*Ibid.*,

input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri pelajar/peserta didik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar yakni:³⁵

a. Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assessment*)

Penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (penilaian acuan norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skor dirinya sendiri.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (penilaian acuan kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seseorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan pendekatan penilaian acuan kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. 7 (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 216.

melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan interaksional.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.³⁶ Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka itu, mutu lulusan juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Dari berbagai keterangan di atas maka dapat kita simpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.

2. Pengertian Alquran

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمَنْزِيلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ
فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ³⁷

³⁶Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.53.

³⁷Subhi Shalih, *al-Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1977) h. 76.

Artinya: “Alquran adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi sebagai mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan dipandang sebagai ibadah membacanya.”

Kemudian secara terminologinya dapat dipahami dari pandangan beberapa ulama diantaranya :

- a. Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui *roh al-Amin* (Jibril). Dengan bahasa Arab, yang dijamin kebenarannya dan menjadi hujjah atas kenabiannya merupakan undang-undang bagi umat manusia serta dipandang ibadah membacanya. Dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan secara mutawatir.³⁸
- b. Subhi as-Shalih mendefenisikannya sebagai firman Allah Swt, yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Melalui perantaraan Jibril yang disampaikan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup oleh surah an-Nas.³⁹

Alquran, sebagaimana yang banyak dinyatakan dalam universalitas ayatnya merupakan kitab suci dan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi akhir zaman Muhammad Rasulullah Saw (571-634H), yang kemudian diperintahkan untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi seluruh manusia.

Alquran yang secara harfiah berarti “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca lima ribu tahun yang silam yang dapat menandingi Alquran. Alquran yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw kurang lebih selama 23 tahun dalam dua fase, yaitu 13 tahun pada fase sebelum beliau hijrah ke Madinah, dan 10 tahun pada fase sesudah hijrah ke Madinah. Isi Alquran yang terdiri dari

³⁸ Abdul Wahab al-Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta :Dar al-Manar,1973), h.17.

³⁹ Muhammad Ali as-Shabuni, *Pengantar Studi Alqura*. Terj. (Bandung: al-Ma’arif, 1987), h. 18.

114 surat, 6666 ayat, 74437 kalimat, dan 235345 huruf. Proporsi masing-masing fase tersebut adalah 86 surat untuk ayat-ayat *Makkiyah*, dan 28 surat untuk ayat-ayat *Madaniyah*.⁴⁰

Alquran itu sendiri mempunyai banyak nama, diantaranya *al-Furqan* (pembeda); *al-Dzikir* (pengingat), *al-Tanzil* (yang diturunkan); sedangkan sifat-sifatnya adalah ; *an-Nur* (cahaya), *hudan* (petunjuk), *syifa*” (obat), *rahmah* (kasih sayang), *maw'idhah* (pemberi maw'idhah), *mubarak* (diberkahi), *mubin* (penjelas), *'aziz* (agung), *basyiratan* (pemberi berita gembira), *wa nazdiran* (pemberi peringatan).⁴¹

2. Perintah Mempelajari Alquran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Alquran itu memang lain dari wahyu yang lain. Salah satu kelebihanannya adalah bila dibaca, meski tidak dipahami maknanya, Alquran tetap mendatangkan pahala.

Alquran yang Allah diturunkan itu merupakan mukjizat kepada nabi Muhammad Saw dan menjadi pedoman bagi hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ
أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ⁴²

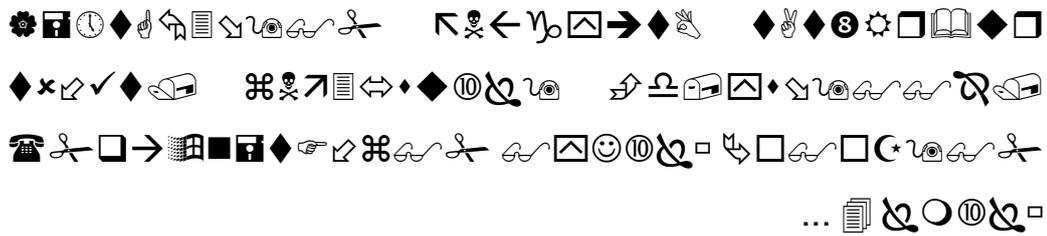
Artinya: Bercerita kepadaku Malik bahwa Rasulullah Saw mengatakan; “Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara, tidaklah kamu tersesat selamanya, selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya.”

Hadis ini menunjukkan bahwa Alquran merupakan pedoman hidup yang dapat menuntun manusia agar tidak tersesat. Selain itu Alquran sebagai penuntun hidup yang tidak memiliki keraguan dan memberikan jalan keluar dalam menghadapi berbagai persoalan-persoalan yang diperselisihkan manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah: 213:

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an*, cet. IX (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), h. 3.

⁴¹Muhaimin, dkk, *Wawasan dan Kawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2005), h. 84.

⁴²Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin at—Turki, *Mausu'ah Syarah al-Muwatta li Imam Malik ibn Anas*, cet. I (Kairo: Huququl at-Tabi'i Mahfuzah, 1426 H/2005M), h. 630.



Artinya: “...dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.”⁴³

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Alquran merupakan petunjuk dan penuntun bagi manusia ke jalan yang benar, sekaligus sebagai solusi terhadap persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu wajib mempelajari Alquran agar memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Perintah untuk membaca dan mempelajari Alquran adalah perintah yang sangat berharga yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia. Karena dengan membaca Alquran, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.⁴⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Abd. Rozak bahwa latar belakang Allah Swt menurunkan Alquran adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti; untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut; untuk menjadi pedoman hidup dunia dan akhirat.⁴⁵

Senada dengan hal tersebut untuk mempelajari Alquran ada beberapa cara yang diungkapkan oleh Syahminan antara lain:

1. Tingkat mengenal huruf-hurufnya dengan baik dan membacanya dengan tepat.
2. Membaikkan dan membaguskan bacaannya dan perintah membaca, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Muzammil : 4:



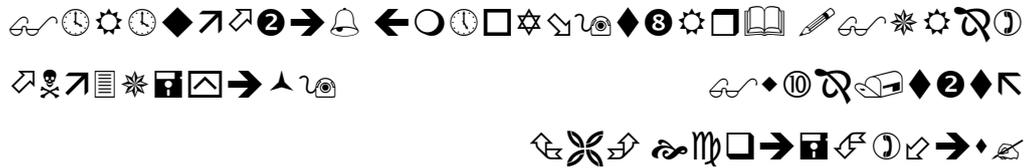
⁴³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 8.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an*, cet. XXV (Bandung: Mizan, 2003), h. 170.

⁴⁵ Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 9

Artinya: "...dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."⁴⁶

3. Mempelajari maknanya, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf: 2:



Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."⁴⁷

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalil tersebut merupakan anjuran yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam membaca Alquran secara baik dan benar.

Membaca Alquran yang benar adalah; dengan cara menggerakkan semua potensi tubuh, mata menyimak dengan cermat, lidah membaca dengan teliti, pikiran merenungkan maknanya dan hati meresapkan ke dalam jiwa untuk mengambil ruh dan kekuatan. Sehingga pembacaan Alquran yang sungguh-sungguh akan mampu mengkonsentrasikan jiwa, merasakan akan nikmatnya bacaan.⁴⁸

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Materi Alquran

Sesuai dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, maka SMP kelas VII pada semester 2 (genap). Materi Ajar Alquran:

a. Ruang Lingkup Materi dari materi ajar Alquran adalah sebagai berikut:

1). Pengertian *nun mati/tanwin*⁴⁹

⁴⁶Departemen Agama, *Alqur'an*, h. 988.

⁴⁷*Ibid*, h. 348.

⁴⁸Solikhin Abu Izuddin, *Quantum Tarbiyah*, cet. I (Solo: Bina Insani, 2006), h. 28.

⁴⁹Ismail Tekan, *Tajwid Alqur'anul Karim*, cet. XII (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 2001), h.

Hukum Nun Sukun (ن) atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf Hija'iyah, maka hukum bacaannya ada 5 yaitu: (a) *Išhar* (إظهار) ; (b) *Ikhfa* (إخفاء); (c) *Iqlab* (إقلاب); (d) *Idgham ma'al ghunnah* (إدغام مع الغنة); (e) *Idgham bila ghunnah* (إدغام بلا غنة). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) *Išhar* (إظهار); atau *išhar haqiqi* (إظهار حقيقي) yaitu membacakan *nun-mati* (نْ) atau *tanwin* dengan jelas tidak boleh berdengung sedikitpun apabila ia diiringi oleh salah satu dari huruf *halaq* yang enam yaitu : (1) *hamzah* (ء), (2) *ha besar* (هـ), (3) *'ain* (ع), (4) *ha kecil* (ح), (5) *ghain* (غ), dan (6) *kha* (خ). Misalnya:

- Nun-mati dengan hamzah : مَنْ أَمَّنَ , يَأْتُونَ
- *Tanwin* dengan hamzah : رَسُولٌ أَمِينٌ , عَذَابٌ أَلِيمٌ
- Nun-mati dengan ha besar : نْ هُوَ , يَنْهَوْنَا
- Nun-mati dengan 'ain : مِنْ عِلْمٍ , يَنْعِقُ
- *Tanwin* dengan 'ain : سَمِعَ عَلِيمٌ
- Nun-mati dengan ha kecil : مِنْ حَسَنَةٍ , يَنْجِثُونَ
- *Tanwin* dengan ha kecil : عَلِيمٌ حَكِيمٌ
- Nun-mati dengan ghain : مِنْ غِلٍّ , فَسَيَنْغَضُونَ
- *Tanwin* dengan ghain : عَزِيزٌ غَفُورٌ
- Nun-mati dengan kha : مِنْ خَيْرٍ , وَالْمُنْحَقَّةَ
- *Tanwin* dengan kha : قَوْمٌ خَصِمُونَ

b) *Ikhfa* (إخفاء); atau *ikhfa haqiqi* artinya menyembunyikan huruf *nun-mati* atau *tanwin* dengan tidak ber-*tasydid*. Bunyinya antara *išhar* dengan *idgham*. Ada juga berdengung sekedarnya. Huruf *ikhfa* ini ada 15 yaitu:

- | | | |
|---------------|---------------|---------------|
| 1. Šhad (ص) | 2. žal (ذ) | 3. £a (ث) |
| 4. kaf (ك) | 5. jim (ج) | 6. syin (ش) |
| 7. qaf (ق) | 8. sin (س) | 9. dal (د) |
| 10. ¯a (ط) | 11. zai (ز) | 12. fa (ف) |
| 13. ta (ت) | 14. «ad (ض) | 15. §a (ظ) |

Misalnya :

- Nun-mati dengan iad : عَنْ صَلَاتِهِمْ , أَنْصُرْنَا
- *Tanwin* dengan iad : قَوْمًا صَالِحِينَ
 - Nun-mati dengan zal : مِنْ ذَلِكَ , أَأَنْذَرْتَهُمْ
 - *Tanwin* dengan zal : يَبِيئًا دَامِقَرِيَّةٍ
 - Nun-mati dengan £a : فَمَنْ تَقُلْتُ , أَنْتَى
 - *Tanwin* dengan £a : أَرْوَاغًا ثَلَاثَةً

c) *Iqlab* (إقلاب) ; membunyikan huruf nun-mati atau tanwin bertukar menjadi huruf mim-mati (م), yakni apabila bertemu dengan huruf ba (ب). Misalnya:

- Nun-mati dengan ba : مِنْ بَعْدِهِمْ , يَنْبُتُ لَكُمْ
- *Tanwin* dengan ba : سَمِيعٌ بَصِيرٌ

d) *Idgham ma'al ghunnah* (إدغام مع الغنة) ; membaca dengan berdentung, apabila nun-mati atau tanwin bertemu dengan 4 huruf : (1) Ya (ي), (2) waw (و), (3) mim (م), dan nun (ن).
Misalnya:

- Nun-mati dengan ya : أَنْ يَقُولُ , مَنْ يَزْرَعُ
- *Tanwin* dengan ya : لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ حِطَّةً يَغْفِرُ
- Nun-mati dengan waw : مِنْ وَرَائِهِمْ , مِنْ وَالٍ
- *Tanwin* dengan waw : هُدًى وَرَحْمَةً بِقُوَّةٍ وَأَسْمَعُوا
- Nun-mati dengan mim : مِنْ مَلْجَأٍ , مِنْ مَقْعَدِهِمْ
- *Tanwin* dengan mim : هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ , رَجُلٌ مَنصُورٌ
- Nun-mati dengan nun : أَنْ نَقُولُ , لَنْ نَفْعَلَ
- *Tanwin* dengan nun : حِطَّةً نَغْفِرُ , رَحْمَةً نَسْأَلُهَا

e) *Idgham bila ghunnah* (إدغام بلا غنة) ; membaca nun-mati atau tanwin dengan memasukkan bunyinya ke dalam huruf yang menyambutnya sehingga seolah-olah huruf nun-mati atau tanwin itu tidak ada, akan tetapi berubah menjadi huruf yang menyambutnya dengan bertasydid. Hurufnya ada 2 yaitu: (1) lam (ل), dan (2) ra (ر).
Misalnya:

- Nun-mati dengan lam : يُبَيِّنُ لَنَا , مِنْ لَدُنْهُ
- Tanwin dengan lam : هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ , عُدُّوَاللَّهِ
- Nun-mati dengan ra : مِنْ رَبِّهِمْ , مِنْ رَبِّكَ
- Tanwin dengan ra : عَفُورٌ رَّحِيمٌ

2) Pengertian *mim* mati dan pembagian hukum bacaannya

Hukum “min sukun” (م) bila bertemu dengan salah satu huruf hija’iyah ada 3 macam cara membacanya yaitu :

(a) Idgham Mutamatsilain (ادغام ميمى) ialah manakala min sukun, bertemu dengan “Mim”, maka cara membacanya dengan berdentung yang sempurna atau disebut juga dengan “Ghunnah Kamilah”. Misalnya : هُمْ مَثَلًا , أَنَّهُمْ مُلْثَمًا

(b) Ikhfa’ Syafawi (إخفاء شفوى), apabila mim sukun (م) bertemu dengan huruf “Ba” (ب), maka hendaklah membacanya antara bunyi “Mim” dengan “Ba” serta berdentung. Misalnya :

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - وَهُمْ بِالْأَحْزَةِ

(c) Izhar Syafawi (إظهار شفوى) apabila “Mim sukun” bertemu dengan huruf yang lain selain dari Mim dan B. Hurufnya ada 26. Misalnya :

وَهُمْ فِيهَا - عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ - أَوْ لَمْ تَعْلَمُوا - مِنْكُمْ ثَلَاثَةٌ - أَمْ جَنَّةٌ - أَمْ حَسْبَيْتُمْ - أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ

b. Kompetensi dasar

Adapun kompetensi dasar dalam materi ajar Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hukum bacaan *nun* mati/*tanwim*
- b. Menyebutkan pembagian hukum bacaan *nun* mati/*tanwim*
- c. Menjelaskan pengertian *mim* mati/*tanwin*
- d. Menyebutkan pembagian hukum bacaan *mim* mati

Adapun tujuan yang diharapkan pada kompetensi dasar adalah agar siswa dapat menguasai konsep mengenai hukum bacaan *nun* mati/*tanwin* dan *mim* mati.

Dari Kompetensi Dasar serta tujuan dari materi Alquran yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa materi ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami. Menjelaskan serta menerapkan hukum bacaan *nun* mati dan *mim* mati. Pada dasarnya tujuan dari proses pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah diharapkan agar siswa memiliki kemampuan dalam membaca Alquran dengan benar dan fasih sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stratos* yang artinya pasukan dan agen yang artinya memimpin-membimbing . Strategi berarti kegiatan memimpin pasukan. Jendral Karl Von Clausewitz (1780-1831) menegaskan bahwa Strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk kepentingan perang. Demikian pula Antonie Henri Jomini (1779-1869) menyatakan bahwa strategi adalah seni menyelenggarakan perang di atas peta dan meliputi seluruh kawasan operasi. Sementara Liddle Hart menyebutkan bahwa strategi adalah seni mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana militer untuk mencapai tujuan-tujuan politik . Bertolak dari pengertian-pengertian ini, strategi memiliki dua hal, (1) perencanaan tindakan secara sistematis dan, (2) implementasi perencanaan dalam tindakan di lapangan.⁵⁰ Dan ujung dari penggunaan strategi adalah memenangkan pertempuran.

Berangkat dari konsep strategi tersebut di atas, maka strategi pembelajaran sesungguhnya dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seni untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi seluruh komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Berikut ini disajikan beberapa pengertian strategi pembelajaran yang berbeda-beda tersebut. Menurut Halimah, Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti sebagai pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka

⁵⁰Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 6.

acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar.⁵¹

Hilda Taba menambahkan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks. Proses pembelajaran mencakup banyak variabel, yaitu variabel tujuan, guru, siswa, proses belajar, dan susunan pembelajaran. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran, variabel-variabel penting tersebut di atas, perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran menurut Hilda Taba adalah pola dan urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.⁵²

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Cara-cara itu, mencakup sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang berwujud pengalaman belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, Hilda Taba menyatakan pula strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.⁵³ Dick dan Carrey dalam membuat pengertian strategi tidak membatasi hanya prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup materi atau paket pembelajaran. Menurut Dick dan Carrey strategi pembelajaran adalah semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu desain utama (*grand design*) untuk mencapai beberapa tujuan yang luas.⁵⁴ Menurutnya strategi lebih luas daripada metode dan teknik.

Di sisi lain Miarso mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran yang berupa pedoman umum dan

⁵¹Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*, cet. I (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008), h. 8.

⁵²Muhibbin Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 8.

⁵³Syah dkk, *Strategi Belajar*, h. 9.

⁵⁴R.H. Alexander Davis, *Learning System Design, An Approach to the Improvement of Intruction* (New York: McGraw Hill Book Company, 1990), h. 17.

kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijabarkan dengan pandangan falsafat atau teori belajar tertentu. Komponennya adalah: 1) tujuan umum; 2) teknik pembelajaran; 3) pengorganisasian siswa, guru dan tenaga kependidikan; 4) peristiwa pembelajaran, yakni penahapan dalam proses pembelajaran; 5) urutan belajar, yakni penahapan isi pembelajaran; 6) penilaian; 7) pengelolaan kegiatan belajar; 8) tempat dan latar; dan 9) Waktu. Senada dengan beberapa pendapat di atas, menurut Dick & Carey strategi pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai tujuan intruksional yang meliputi lima komponen utama: 1) kegiatan pra intruksional; 2) penyajian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) pemberian tugas dan 5) tindak lanjut.⁵⁵

Strategi pembelajaran aktualisasinya terwujud sebagai seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Cakupan tindakan tersebut substansial yang meliputi variabel : (1) setting (latar) pembelajaran, (2) pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, (3) pengalokasian waktu, (4) pengaturan pola aktivitas pembelajaran, (5) metode, teknik, dan prosedur pembelajaran, (6) pengaturan dalam pemanfaatan media pembelajaran, (7) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, (8) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, (9) pengembangan dan pengaturan iklim pembelajaran. Strategi pembelajaran perwujudannya bersifat sistemik karena antar variabel terangkai sebagai pola pembelajaran yang utuh, terpadu, rasional, sistematis dan strategis.

Aktualisasi pembelajaran di katakan strategis, manakala setiap jenis dan atau pola aktivitas pembelajaran beserta seluruh variabel yang terkait dapat dilacak rasionalitasnya, kadar keefektifan dan keefisiensinya untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Nilai strategis suatu strategi pembelajaran dapat juga diuji atas dasar kesesuaiannya dengan karakteristik variabel-variabel penentu pembelajaran, seperti : (1) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (2) sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, (3) karakteristik guru, (4) karakteristik siswa, (5) karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia. Dan ujung dari semua

⁵⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 125-126.

itu adalah keakuratan strategi tersebut dalam memfasilitasi keoptimalan pencapaian tujuan belajar oleh setiap anak.

Sebagaimana contoh tersebut di atas, untuk menjalankan strategi, diperlukan kiat-kiat tertentu agar nilai strategis atau rasionalitas dari setiap bentuk aktivitas pembelajaran di kelas dapat diwujudkan. Kiat-kiat tertentu dari setiap bentuk aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat guru dalam merealisasikan aktivitas pembelajaran di kelas. Davis menyatakan, taktik pembelajaran meliputi aspek-aspek pembelajaran yang lebih rinci dan lebih teknis dari pada strategi.⁵⁶ Baik-buruknya pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh taktik dari pada strategi. Taktik pembelajaran terwujud dalam bentuk langkah-langkah tindakan taktis yang tersusun dalam suatu prosedur pembelajaran. Dengan langkah-langkah tindakan yang taktis, proses belajar anak menjadi efektif dan efisien. Efektif dalam arti, kualitas dan kuantitas pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kualitas dan kuantitas tujuan yang direncanakan. Sedangkan efisien artinya pencapaian tujuan tersebut sesuai dengan daya yang tersedia. Baik daya yang berkaitan dengan tenaga dan kemampuan guru, fasilitas belajar yang ada, maupun biaya yang digunakan guru untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kiat atau taktik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, di samping bersifat terencana, juga bersifat kondisional dan transaksional. Artinya sejumlah aktivitas kelas baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa di kelas ada yang secara sistematis telah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan tersebut secara tertulis didokumentasikan di persiapan pembelajaran. Meskipun demikian, belum bisa dijamin bahwa seluruh rencana pembelajaran tersebut dapat direalisasikan dalam aktivitas aktual di kelas. Kondisi dan keadaan kelas dapat saja berubah dari asumsi-asumsi keadaan kelas yang diperkirakan saat perencanaan tersebut dibuat. Akibat dari itu, aktivitas-aktivitas kelas perlu diubah dari rencana semula dan disesuaikan seketika itu, berdasarkan penyesuaian-penyesuaiannya dengan realitas yang ada di kelas. Kiat untuk menjalankan aktivitas kelas yang sifatnya kondisional dan transaksional tersebut

⁵⁶ Davis, *Learning System*, h. 18.

dinamakan siasat. Dengan kata lain, untuk menjalankan taktik pembelajaran diperlukan siasat. Berdasarkan gambaran tersebut, siasat pembelajaran adalah trik-trik atau tindakan khusus yang diperbuat guru dan atau murid yang dipilih secara seketika untuk mensukseskan taktik pembelajaran berdasarkan penyesuaiannya dengan realitas yang terjadi di kelas.

Setelah tujuan pembelajaran berhasil dirumuskan di dalam perencanaan, tugas guru selanjutnya adalah memikirkan rencana tentang bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Pemikiran guru mengenai rencana tentang bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat dicapai dengan efektif dan efisien, berarti guru berfikir tentang rencana strategi pembelajaran. Berkait dengan masalah perencanaan strategi, John Glasson secara sistimatis mengidentifikasi langkah-langkah perencanaan yang meliputi (1) identifikasi persoalan/kebutuhan, (2) merumuskan tujuan dan sasaran, (3) identifikasi pembatas-pembatas kekuatan dan kelemahan, (4) proyeksi dan antisipasi kedepan, (5) penelusuran alternatif kegiatan dan , (6) penyusunan rencana tindakan yang dipilih.⁵⁷

Menyusun rencana strategi pembelajaran, ada tiga hal yang perlu dicermati guru: (1) pada variabel-variabel penentu strategi, dan (2) substansi strategi, (3) jenis-jenis dan bentuk strategi yang akan digunakan. Variabel-variabel penentu dalam perencanaan strategi meliputi: (1) variabel tujuan pembelajaran, (2) variabel materi pembelajaran, (3) variabel kemampuan diri guru, (4) variabel kemampuan siswa, (5) variabel sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.⁵⁸

Sehubungan dengan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran, Hilda Taba menyebutkan variabel-variabel pembelajaran menjadi pertimbangannya. Dalam pernyataannya Hilda Taba mengatakan bahwa, tindakan pembelajaran kepada seseorang yang lain menyangkut banyak variabel, yaitu: guru, *subyekt matter* (hakekat pokok masalah yang diajarkan); siswa, proses belajar; dan susunan pembelajaran. Selanjutnya, variabel-variabel pembelajaran

⁵⁷ John Glasson, *Models of Teaching*. 6th Ed. (London: Allyn & Bacon, 2000), h. 36.

⁵⁸ Syah dkk, *Strategi Belajar*, h.15.

itu sendiri yang merupakan pertimbangan utama dalam memilih dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran.⁵⁹ R.H. Alexander Davis menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Faktor tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran khusus, (2) keadaan siswa (karakteristik siswa), (3) sumber dan fasilitas untuk melaksanakan dari suatu strategi tertentu, dan (4) karakteristik teknik penyajian tertentu.⁶⁰

Keempat faktor tersebut diatas oleh R.H. Alexander Davis selanjutnya dijelaskan secara rinci sebagaimana uraian di bawah ini. Faktor pertama, yang mempengaruhi pemilihan strategi adalah tujuan pembelajaran khusus. Seperti disebut di dalam bahasan di atas, bahwa strategi kegiatan pembelajaran presentasi tepat apabila digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran aspek kognitif dan psikomotor, tetapi hal ini tidak tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran segi afektif. Tujuan pembelajaran aspek afektif lebih tepat menggunakan pola kegiatan interaktif. Tujuan-tujuan pembelajaran segi kognitif tingkat rendah "*recall*" penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam dapat digunakan dengan hasil yang relatif sama. Tetapi apabila tujuan pembelajaran tingkat tinggi seperti, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, teknik diskusi adalah tepat. Metode diskusi juga tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi, mengembangkan kemampuan berfikir secara logis dan sebagainya.

Faktor kedua, yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran adalah keadaan siswa yang mengikuti proses belajar. Setiap guru harus menyadari adanya kenyataan bahwa senantiasa terdapat perbedaan individual dikalangan siswa. Berbeda dalam kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman mereka dan kepribadian mereka. Kecuali apabila kelas yang dihadapi guru tidak cukup untuk melayani kebutuhan individual siswa, maka masalah utama yang biasa dijumpai guru adalah sangat heteroginitas keadaan kelasnya. Problem yang muncul terutama jika guru menggunakan metode ceramah. Jika ceramah dilakukan dengan standart anak-anak yang mampu mempunyai motivasi tinggi

⁵⁹ *Ibid.*, h. 19.

⁶⁰ Davis, *Learning System*, h. 25.

maka anak-anak yang lemah akan tertinggal. Sebaliknya jika standar ceramah anak-anak yang kurang mampu menjadi bosan.

Ada dua strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas besar. Pertama digunakan sejumlah metode yang bervariasi sehingga setiap siswa akan mengalami paling sedikit sebuah metode yang sesuai dengan gaya belajarnya. Kedua digunakan metode tertentu yang dapat menampung pribadi individu diantara siswa, misalnya menggunakan model untuk pembelajaran mandiri, diskusi dalam kelompok kecil, atau simulasi. Contoh: Bagaimana menggunakan metode yang berbeda dapat menampung perbedaan individual siswa adalah sebagai berikut.

- a. Gunakan metode untuk pembelajaran mandiri dalam membantu murid yang belum sepenuhnya siap untuk suatu ceramah diskusi atau praktek laboratorium.
- b. Gunakan metode ceramah atau diskusi kelompok sesudah praktek laboratorium atau simulasi untuk mengumpulkan, menjelaskan, dan saling tukar pengalaman apa yang sudah dipelajari.
- c. Sajikan informasi dalam suatu ceramah dan kemudian latihan mengamplifikasikan informasi dalam suatu diskusi kerja laboratorium atau simulasi.
- d. Gunakan modul sebagai pelengkap siswa yang ingin menyelidiki topik lebih lanjut.

Faktor ketiga, yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran adalah sumber atau fasilitator untuk melaksanakan strategi pembelajaran tersebut. Sumber atau fasilitator disini menyangkut peralatan, ruangan. Strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh jenis dan jumlah sumber yang tersedia untuk melaksanakan strategi tersebut secara efektif. Misalnya strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk kelas besar membutuhkan sedikit sumber dan fasilitas dibanding suatu kerja laboratorium yang membutuhkan peralatan yang cukup banyak dan ruangan yang mencukupi. Dengan begitu nampak jelas bahwa dipengaruhi oleh bagaimana tersedianya sumber dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan strategitersebut.

Faktor keempat, pemilihan strategi pembelajaran ditentukan tidak saja oleh kemampuan guru di dalam menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi juga oleh sifat dan karakteristik masing-masing metode yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, unsur pokok yang harus diketahui oleh guru adalah sifat dan karakteristik masing-masing metode pembelajaran. Tentunya dapat difahami bahwa metode tersebut dapat mempengaruhi pemilihan strategi, sebab realisasi penggunaan metode ataupun teknik pembelajaran. Karenanya adalah wajar untuk dapat menentukan pilihan tentang metode tertentu untuk kegiatan pembelajaran didahului dengan pemahaman tentang sifat dan karakteristik metode-metode tersebut.

Gambaran di atas memperlihatkan, secara umum pemilihan suatu strategi pembelajaran tertentu mempertimbangkan karakteristik jenis tujuan pembelajaran. Terkait didalam penggunaan strategi pembelajaran, adalah suatu metode atau teknik penyampaian yang kiranya paling sesuai untuk mencapai jenis tujuan pembelajaran tersebut, sesuai dengan keadaan besar-kecilnya kelas atau jumlah siswa. Untuk dapat mengelola dan merancang strategi pembelajaran, seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran.

1. Strategi *Learning Journal*

a. Pengertian Strategi *Learning Journal*

Terdapat beberapa pendapat mengenai defenisi *learning journal*. Menurut Ogle Carter dan Royer, yang dimaksud dengan *learning journal* adalah jurnal serta subyek lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Koleksi kata-kata yang dihasilkan siswa, secara konsisten dan sistematis untuk menguji proses berfikir dan pemahaman konsep.⁶¹ Versi lain Moon, mengatakan bahwa *learning journal* adalah penampung tulisan yang dicatat pada suatu periode waktu.⁶²

Berdasarkan pendapat tersebut intinya *learning journal* adalah kumpulan catatan, pengamatan, pemikiran, dan materi-materi yang relevan yang disusun dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran

⁶¹Kartono, *Learning Journal Sebagai Bentuk Penilaian Diri Bagi Siswa dan Guru dalam pembelajaran Matematika*, Makalah Seminar Nasional, Semarang: Unnes, 2008, h. 2.

⁶²*Ibid.*,

dengan melalui proses menulis dan berfikir tentang pengalaman belajar, bersifat pribadi dan dapat digunakan untuk merefleksi diri. Satu hal yang penting diperhatikan oleh guru ketika peserta didik menulis jurnal adalah jangan sampai ada siswa mencontoh yang ditulis oleh temannya, yang dilakukan hanya karena memenuhi permintaan guru, tanpa tahu maknanya untuk apa.⁶³

Dalam penelitian ini yang membuat *learning journal* adalah siswa. Teknik penilaian *learning journal* yang sistematis dan konsisten untuk siswa memberikan sederatan catatan bagi guru mengenai pemahaman konsep dan berfikir siswa. *Learning journal* dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi gambaran yang sesungguhnya mengenai pertumbuhan pemahaman dari suatu materi atau pengalaman seseorang.
- b. Menunjukkan perkembangan belajar seseorang.
- c. Menjaga rekaman pikiran dan ide seseorang melalui pengalaman belajarnya.
- d. Membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan pilihan dalam belajar seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *learning journal* dapat membantu seseorang untuk merefleksikan tentang belajar yang selanjutnya disebut dengan belajar reflektif.⁶⁴

Metode jurnal belajar dipergunakan untuk memantau *learning strategies* yang telah dibuat oleh peserta didik dalam kontrak belajarnya. Pemantauan tersebut lewat aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu sesuai kontrak. Aktivitas dan hasil yang telah diperoleh wajib dilaporkan dalam jurnal. Jurnal ini dapat dianggap sebagai *progress report* maupun rekaman proses atas tugas yang dipikul siswa. Bagi guru jurnal ini sangat membantu dalam nilai siswa selama proses pengerjaan dan membandingkan dengan hasil yang diperoleh.

Jurnal dibuat berdasarkan kesepakatan awal dan bergantung pada interval waktu pengerjaan. Jika kurun waktu pengerjaan hanya seminggu, maka siswa

⁶³ <http://mmursyidpw.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2012

⁶⁴ Kartono, *Learning*, h.4.

diwajibkan membuat jurnal tiap hari sejak kontrak belajar ditanda tangani.⁶⁵ Jurnal belajar diprediksi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan disiplin akademik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pengelolaan atau penggunaan jurnal belajar siswa pada pendidikan dasar menghadapi problematika tersendiri. Akan tetapi, jika diberdayakan dan dimanfaatkan dengan baik niscaya akan memberikan hasil yang luar biasa terutama dalam pembiasaan menulis secara efektif. Guru-guru di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama harus berpengalaman dalam menggunakan jurnal belajar sebagai sarana dalam membelajarkan siswa.

Kegiatan untuk menyusun *learning journal*, menurut Sudrajat dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang menarik dan ingin ditindaklanjuti secara dalam dari suatu buku atau artikel yang dibaca.
- b. Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak seputar topik materi yang dibaca atau dipelajari.
- c. Mencatat tentang hal-hal utama yang baru saja diketahui dari bahan yang telah dipelajari.
- d. Mencatat bahan yang relevan dari sumber lain yang dibaca, seperti artikel dalam surat kabar, dala lain sebagainya.
- e. Mencatat tentang refleksi atas apa yang telah dipelajari hingga sejauh mana telah dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.⁶⁶

Dalam penelitian ini kegiatan siswa untuk mengisi *learning journal* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Learning Journal Siswa

No	Isi	Kegiatan Siswa
1	Pengalaman Belajar	Siswa menulis secara ringkas pengalaman belajarnya

⁶⁵ Agus Suprijono, *Corporate Learning*, cet.4, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.124

⁶⁶ Akhmad Sudrajat, *Let's Talk About Educations*, pada

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/04/jurnal-pembelajaran>, diakses tanggal 5 Juli 2012.

2	Materi yang telah dipahami	Siswa menulis topik-topik yang telah dipahaminya
3	Materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasan dan kendalanya	Siswa menulis topik-topik atau materi yang belum dipahami/kendala dengan menyebutkan alasan, baik berkaitan dengan...
4	Usaha/cara untuk mengatasinya	Siswa menulis cara-cara mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapinya, seperti bertanya kepada teman sebaya, guru, orang tua, belajar mandiri, privat les, dan lain-lain
5	Upaya pengayaan	Siswa menulis kegiatan belajar dari sumber lain, seperti internet, televisi, ensiklopedi, dan lain sebagainya

Sumber: Kartono, Makalah Seminar Nasional 2012.

1). Dasar Pertimbangan

Adapun dasar pertimbangan dalam memilih *learning Jurnal* dikarenakan rendahnya hasil belajar Alquran pada siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh guru bersangkutan yang tidak menambah minat dan motivasi siswa untuk aktif mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga masih banyak siswa yang tidak lancar membaca dan menulis Alquran. Melalui metode *learning jurnal* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, minat belajar, dan motivasi belajar Alquran siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan yang cinta terhadap Alquran.

2). Prosedur Penerapan

Bentuk jurnal pembelajaran dapat berupa tulisan tangan atau dengan menggunakan komputer, bergantung pada kesiapan dan kondisi yang tersedia. Jurnal pembelajaran dapat berbentuk :⁶⁷

- a. Lembaran kertas kecil, semacam buku saku yang memungkinkan setiap waktu dapat mencatat apa yang terpikirkan dari apa yang sedang

⁶⁷<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2012

dipelajari. Dalam bentuk yang lebih modern bisa memanfaatkan Handphone (jenis Communicator atau Blackberry, misalnya).

- b. Selanjutnya, tulis ulang ke dalam buku jurnal khusus atau ditransfer dalam komputer yang dapat tersimpan lama dan menjadi sebuah referensi permanen tentang kemajuan belajar (Jika disimpan dalam hardisk, jangan lupa membuat back-up data dan membuat *print out*-nya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya terkena virus atau terjadi kerusakan komputer yang dapat menyebabkan kehilangan data). Saat ini telah tersedia blog atau website, yang gratisan atau pun berbayar yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan jurnal pembelajaran. Jurnal pembelajaran dalam bentuk blog atau website akan jauh lebih efektif, karena lebih memungkinkan untuk terjadinya interaksi dengan orang lain sehingga akan dapat semakin memperkaya isi jurnal pembelajaran, yang pada gilirannya dapat semakin memotivasi dan memperkokoh proses belajar dari si pembuat jurnal itu sendiri.

Adapun prosedur penerapan *learning jurnal* pada siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar adalah siswa menyiapkan laporan jurnal setiap harinya tentang belajar Alquran, laporan jurnal tersebut ditanda tangani oleh guru mengaji dan orang tua. Evaluasi dilakukan oleh guru setiap harinya. Berikut contoh *learning jurnal* yang ditulis oleh siswa:

Tabel 2

Bentuk *Learning Jurnal* Siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar

Hari/Tanggal	Bacaan Alquran			Tanda Tangan
	Surat	Ayat	Hukum Bacaan	
Senin,.....				
Selasa,.....				
Rabu,.....				
Kamis,.....				
Jum'at,.....				

Sabtu,.....				
Minggu,.....				

Sumber: *Learning jurnal* siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar

2. Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

a. Pengertian Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan.⁶⁸

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan. Tetapi para ahli berpendapat bahwa tidak ada model pengajaran yang lebih baik dari model pengajaran yang lain.⁶⁹

Model *Direct Intruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh

⁶⁸Suprijono, *Cooperative*, h. 46.

⁶⁹Kardi, S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000), h. 13

informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung.⁷⁰ Hal yang sama diungkapkan oleh Arends⁷¹ :”A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model”. Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, permodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan factual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.⁷² Ditambahkan Arends: “The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.” Lebih lanjutnya⁷³: ”Direct instruction is a teacher-centered model that has five steps:establishing set, explanation and/or demonstration, guided practice, feedback, and extended practice A direct instruction lesson requires careful orchestration by the teacher and a learning environment that businesslike and task-oriented.”

Hal yang senada dikemukakan oleh Kardi dan Nur, bahwa suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase: 1). penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, 2). pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, 3).

⁷⁰Ibid, h. 2

⁷¹Arends, R.I., *Learning to Teach*. (New York:Mc graw Hill Companies, Inc, 2001) h.

⁷²Suprijono, *Cooperative*, h. 50.

⁷³Arends, *Learning* ,h. 265

memberikan latihan terbimbing, 4). mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.⁷⁴

Sintaks model pembelajaran langsung sebagai berikut:

Tabel 3
Model Pembelajaran langsung

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>Establishing set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 : <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 : <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi pelatihan awal
Fase 4 : <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 : <i>Extended Practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

b. Elemen-Elemen Utama Pengajaran Langsung yang Efektif

⁷⁴ Kardi dan Nur, h. 27

Mengajar seluruh kelas saja tidak cukup untuk mewujudkan pengajaran langsung yang efektif. Sejumlah kondisi perlu dipenuhi untuk memastikannya. Di antaranya:

1). Pelajaran yang distrukturisasikan dengan jelas

Pelajaran harus memiliki struktur yang jelas, sehingga murid dapat memahami dengan mudah isi pelajaran tersebut dan hubungannya dengan apa yang telah mereka ketahui. Banyak peneliti yang menyarankan untuk memulai pelajaran dengan ulasan/review dan praktik dari apa yang telah dipelajari dari pelajaran sebelumnya, misalnya dengan membahas pekerjaan rumah, karena hal ini akan memungkinkan guru untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh murid telah menangkap isi pelajaran sebelumnya sehingga dapat menentukan seberapa jauh isi pelajaran tersebut perlu diajarkan kembali.⁷⁵

Tujuan pelajaran dapat dijelaskan kepada murid pada awal pelajaran, misalnya dengan mengatakan “hari ini kita akan belajar tentang”, atau dengan menulis tujuan pelajaran itu di papan tulis atau selembor *flipchart*. Selama pelajaran guru perlu menekankan poin-poin kunci pelajaran, agar tidak kehilangan arah. Pengulangan dengan jumlah tertentu tidak ada ruginya untuk dilakukan. Pada akhir pelajaran poin-poin utama harus dirangkum sekali lagi, baik oleh guru atau lebih baik oleh murid sendiri, misalnya dengan menanyakan kepada mereka tentang apa yang telah mereka pelajari selama pelajaran. Sub-sub bagian pelajaran dapat dirangkum dengan cara yang sama selama pelajaran itu berjalan itu berjalan. Guru juga harus memberikan tanda yang jelas ketika beralih dari bagian pelajaran yang satu ke bagian pelajaran lain, misalnya pada awal topik baru atau praktik topik sebelumnya. Semua ini tidak hanya memastikan bahwa murid akan dapat mengingat lebih baik tentang apa yang telah mereka pelajari tetapi juga akan membantu mereka untuk memahami isinya sebagai sebuah keutuhan yang terintegrasi dengan lebih mudah, dan memahami hubungan di antara bagian-bagiannya.

Juga disarankan bahwa guru membangun *redundancy* dengan tingkat tertentu ke dalam pelajaran dalam bentuk mengulang-ulang dan mengulas

⁷⁵Reynolds, *Learning*, h. 46

aturanaturan umum serta konsep-konsep kunci, untuk memfasilitasi retensi murid dan pemahaman tentang topik yang dimaksud. Ini sangat penting bagi topik-topik atau aturan-aturan yang lebih *demanding* (banyak menuntut). Ada baiknya juga bagi guru untuk menjelaskan topik-topik yang banyak menuntut itu dengan menggunakan beragam media dan metode untuk membantu murid dengan berbagai gaya belajar yang berbeda.

2). Presentasi yang terstruktur dan jelas

Di dalam struktur keseluruhan ini disarankan agar materinya dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil yang dipastikan dengan tingkat murid, yang kemudian dipraktikkan, sebelum dilanjutkan ke langkah berikutnya. Ini memungkinkan murid untuk mendapatkan perasaan menguasai isi pelajaran itu dan akan membuat murid tidak merasa bosan atau kehilangan benang merah pelajaran itu. Informasi seharusnya disampaikan dengan tingkat kejelasan dan antusiasme yang tinggi. Guru perlu memfokuskan pada poin demi poin, menghindari sikap melantur, dan menghindari frasa atau penggunaan *pronoun* (kata ganti) yang ambigu.

Ada sejumlah cara untuk meningkatkan kejelasan presentasi. Dua model tradisional untuk menyampaikan sebuah topik adalah model deduktif dan model induktif.⁷⁶

- a. Di dalam model deduktif, presentasi dimulai dengan prinsip atau aturan umum kemudian dilanjutkan dengan contoh-contoh yang lebih terinci dan spesifik. Contoh untuk itu adalah mengajarkan tentang demokrasi komparatif. Seorang guru dapat mulai dengan apa yang dimaksud prinsip umum demokrasi, dan kemudian berusaha menerapkannya pada sistem politik berbagai negara.
- b. Di dalam model induktif, presentasi dimulai dengan contoh-contoh (aktual) dan kemudian beralih ke aturan atau prinsip umum. Dengan menggunakan contoh yang sama, guru dapat melihat sistem pemerintahan di sejumlah negara yang berbeda, dan kemudian membahas beberapa prinsip umum dari pemerintahan yang demokratik.

⁷⁶ *Ibid*, h. 47

Borich⁷⁷ menyarankan sejumlah metode lain untuk menstrukturisasikan isi (pelajaran):

- a. *Part-whole format* (format bagian keseluruhan): Sebuah topik diintroduksi dalam bentuknya yang paling umum, kemudian dibagi menjadi sub-sub bagian yang dapat dibedakan (dan dapat dicerna) dengan mudah. Guru seharusnya memastikan bahwa sub-sub bagian itu berhubungan dengan jelas dan eksplisit dengan keseluruhannya. Borich memberikan contoh mengajarkan tentang posesif (kepemilikan) dengan mula-mula menjelaskan apa yang dimaksud posesif, dan kemudian membaginya menjadi aturan-aturan penggunaan “of” (misalnya, *the daughter of someone*) dan “s” (misalnya, *someone’s daughter*).
- b. *Sequential ordering* (mengurutkan). Dengan metode ini isi/aturan diajarkan dengan urutan yang sesuai dengan kemunculannya secara aktual. Metode ini sering digunakan dalam mengajarkan aturan-aturan matematis. Contoh lain adalah mengajarkan bagaimana proses pembuatan baja bekerja dengan melihat berbagai tahap mulai dari tahap besi sampai tahap produk akhir.
- c. Juga ada kemungkinan untuk menggunakan metode *combinational relationship* (hubungan kombinasional). Di dalam metode ini guru menyatukan berbagai keputusan atau elemen yang memengaruhi penggunaan aturan, fakta, atau urutan di dalam sebuah format. Sebagai contoh, dalam mengajarkan tentang hukum Anda dapat menyatukan semua pengaruh ada proses pembuatan hukum tertentu.
- d. Terakhir, di dalam metode *comparative relationship* (hubungan komparatif) elemen-elemen yang berbeda ditempatkan secara berjajar sehingga dapat membandingkan dan memperbandingkannya. Sebagai contoh, orang dapat membedakan dua keyakinan yang berbeda di dalam studi agama dengan cara ini.

3). *Pacing*

⁷⁷ Borich, *Effective Teaching Methods*, (New York: Macmillan, 1996), h. 56.

Pacing pelajaran adalah bagian penting dari pengajaran langsung yang efektif meskipun bukan tanpa kontroversi langsung yang efektif meskipun bukan tanpa kontroversi. Pada awalnya para peneliti menyatakan bahwa pelajaran perlu disampaikan secara *fastpaced* (dengan kecepatan tinggi). Keuntungan cara ini dianggap terletak pada momentum dapat dipertahankannya dan interes murid dan dimungkinkannya isi dalam jumlah relatif besar untuk diproses.⁷⁸ Tetapi, kemudian ditemukan bahwa meskipun ini tampaknya merupakan cara terbaik untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar tingkat rendah dan untuk mengajar murid-murid yang lebih muda, di kelas-kelas lebih tinggi dan untuk isi pelajaran yang lebih banyak menuntut, kecepatannya perlu diperendah untuk memberikan lebih banyak waktu kepada murid untuk mengembangkan pemahaman. Disarankan oleh para peneliti efektivitas guru agar pelajaran-pelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar diberikan dengan kecepatan sedemikian rupa sehingga selama revidu mingguan atau bulanan murid mampu merespons 90-95 kasus dengan benar.

4). Modeling

Salah satu prosedur yang berguna untuk diikuti ketika mengajarkan topik-topik tertentu adalah dengan memberikan model secara eksplisit tentang sebuah keterampilan atau prosedur. *Modelling* berarti mendemonstrasikan sebuah prosedur kepada murid. Ini bisa lebih efektif dibanding menggunakan penjelasan verbal, khususnya untuk murid yang masih belia dan mereka yang lebih menyukai gaya belajar visual. *Modeling* mengikuti urutan berikut: guru (atau yang dimaksud dengan melakukannya dan mengaitkan perilaku itu dengan keterampilan atau perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki pelajar. Guru perlu mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur, dan berurutan, dan menjelaskan apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan. Setelah itu murid perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.⁷⁹

⁷⁸ Daniel Muijs & David Reynolds, h. 48

⁷⁹ Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968), h. 134.

5). Penggunaan pemetaan konseptual

Salah satu strategi yang dapat membantu menstrukturisasikan pelajaran dalam pikiran siswa adalah penggunaan pemetaan konseptual. Peta konseptual adalah kerangka kerja yang dapat dipresentasikan kepada murid sebelum topik pelajaran itu dipresentasikan, memberikan ikhtisar yang menghubungkan berbagai bagian dari sebuah topik dan struktur siap pakai (atau skema) kepada murid. Ini membantu murid untuk menyimpan, mengepak, dan mempertahankan berbagai konsep di dalam ingatannya, serta menghubungkan berbagai pelajaran satu sama lain. Ini terutama berguna untuk topik-topik yang lebih kompleks yang membutuhkan beberapa pelajaran untuk menjelaskannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya peningkatan hasil belajar Alquran melalui strategi *learning jurnal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas salah satu upaya guru dalam meningkatkan dan mengembangkan pelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.⁸⁰

Sedangkan menurut Carr dan Kammiss penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial dalam meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.⁸¹

⁸⁰Suharsimi Arikunto, al, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet-VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2-3.

⁸¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*, ed.1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.43.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada individu secara holistik, sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moelong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸²

Sebagaimana yang diuraikan oleh Suwandi bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada,⁸³ sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, media, evaluasi, strategi, maupun alat bantu pembelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa PTK menjadi suatu kebutuhan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya di antaranya:⁸⁵

- 1) Dengan PTK, guru dapat menciptakan suatu perubahan dalam melakukan pembelajaran baik dapat dalam meningkatkan motivasi, menemukan

⁸²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-2 (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

⁸³Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Kediri: Jenggala Pustaka Umum, 2006), h.46

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian*, h. 96.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Media Group, cet. Ke 1, 2009), h. 25-26.

metode ajar yang inovatif, dapat membimbing anak dalam pencapaian target nilai KKM.

- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga mencapai kondite profesionalisme.
- 3) Hasil dari PTK dapat menimbulkan nilai positif guru peneliti tersebut di kalangan komunitas sekolah bahkan nilai sekolah tempat tugasnya di kalangan sekolah-sekolah lain.
- 4) Dengan PTK guru kreatif dalam menangani seluruh problematika yang terjadi di kelas dalam pembelajaran dan dapat dijadikan model dalam pembelajaran dikalangan komunitas sekolah maupun antar sekolah.
- 5) Kemampuan guru untuk meneliti akan meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai pendidik.

Dalam penelitian Tindakan Kelas guru bersedia untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru diharapkan cukup profesional. Untuk selanjutnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik baik dalam aspek penalaran, pengetahuan, keterampilan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.⁸⁶ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.⁸⁷

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari prilaku tersebut untk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode, media, evaluasi, strategi maupun alat bantu pembelajaran.

⁸⁶Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 8

⁸⁷Suwandi, *Prosedur Penelitian Kelas* (Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2006), h. 46.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Peneliti memilih SMP Negeri 10 Pematangsiantar sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan syarat-syarat yang disarankan oleh Spradley yaitu: 1) sederhana, 2) mudah untuk dimasuki, 3) tidak kentara dalam melakukan penelitian, 4) mudah memperoleh izin dan sumber data, dan 5) kegiatan penelitian dapat dilakukan berulang-ulang.⁸⁸

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dimulai bulan Februari sampai dengan Juni 2012 dengan rincian kegiatan seperti yang terlihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Rincian Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2012)				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Penelitian Pendahuluan (<i>grand tour</i>)					
2	Pengumpulan Data					
3	Analisis Data					
4	Validasi Data					
5	Konsep Deskripsi Penelitian					
6	Laporan Akhir					

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar, yang terdiri dari tiga puluh lima orang dari seratus delapan puluh peserta didik kelas VII. Peneliti tertarik untuk meneliti kelas ini karena siswa memiliki kemampuan yang heterogen: pintar, sedang, dan agak rendah. Selain itu terdiri dari ras: Jawa, Batak Simalungun, Batak

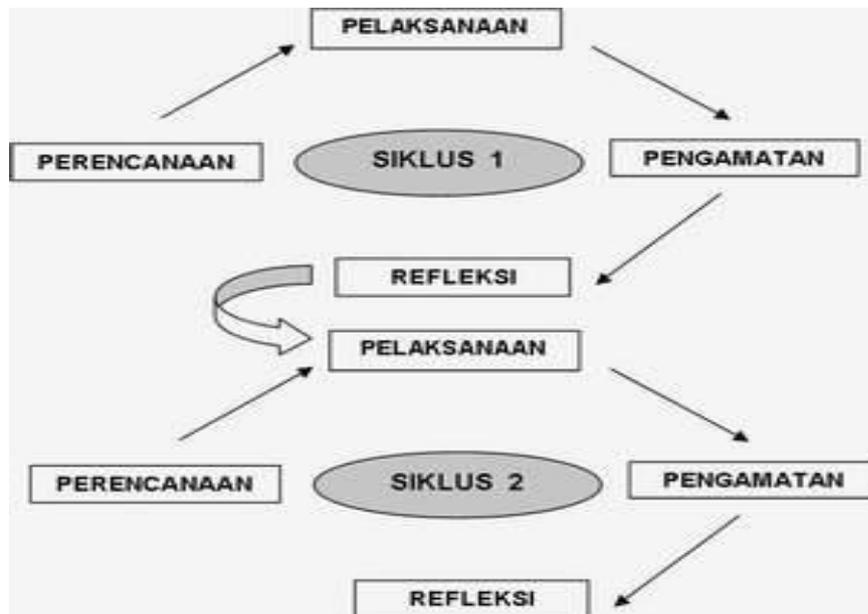
⁸⁸Spradley, J. P., *Participation Observation*, (New York: Holt, Rinehard & Winstons, 1980) h. 112.

Toba, Minang, dan Mandailing serta beragam tingkat perekonomian orangtua.

C. Siklus Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat siklus; yang terdiri dari: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (4) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁸⁹

Gambar 4
Diagram tahap-tahap penelitian dalam bentuk siklus PTK



Penjelasan diagram diatas adalah:

1. Rancangan awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil dari diterapkannya strategi *learning journal*.

⁸⁹Arikunto, *Penelitian* , h. 74.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu: peserta didik, guru, dan kolaborator.

- 1) Peserta didik

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar, yaitu siswa-siswi SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

- 2) Guru

Untuk melakukan tindakan melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung di kelas VII-2 SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

- 3) Kolaborator

Sebagai mitra selama proses kelas berlangsung.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, berupa lembar observasi untuk mengukur aktifitas belajar pada materi pokok bahasan hukum membaca nun mati dan mim mati dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung, melakukan pengamatan langsung terhadap objek.
2. Tes, berupa butiran soal formatif untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada materi hukum membaca nun dan mim mati dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
3. Angket, untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi pokok bahasan hukum membaca nun dan mim mati.

4. Dokumen Sekolah, untuk memperoleh data berupa profil sekolah, keadaan guru, sarana dan prestasi akademik maupun non akademik.

F. Indikator Kinerja

Indikator yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi-tidaknya perubahan-perubahan peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam setiap siklus.

Indikator pertama yang digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran adalah suksesnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah suksesnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suksesnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dilihat dari mudahnya guru tersebut dalam melaksanakan rencana tindakan.

Indikator kedua yang digunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah hasil belajar peserta didik dianalisis dengan melihat hasil ketentuan belajar peserta didik. Adapun indikator yang menjadi ukuran adalah:

1. Siswa mampu menjawab 75 % pertanyaan-pertanyaan dari guru.
2. Siswa mampu 75 % menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban masing-masing siswa yang lain.
3. Siswa meningkat membaca Alquran dengan benar sekurang-kurangnya mencapai 75%.
4. Siswa dinyatakan meningkat pemahamannya terhadap hukum-hukum bacaan Alquran sekurang-kurangnya mencapai 75%.
5. Siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara diskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik diskriptif.

Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar peserta didik, dan lain-lain.⁹⁰

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), dan aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.⁹¹ Data kualitatif berupa wawancara, hasil pengamatan, dan hasil angket.

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif, menurut Miles dan Hubberman dalam Simangunsong merujuk pada proses interaktif yang menyeluruh meliputi: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹²

(1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan.

(2) Penyajian Data

⁹⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 128.

⁹¹*Ibid.*

⁹²Nuraini Simangunsong, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII-I MtsN 1 Model Medan* (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2009), h. 48.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi. Adapun yang dimaksud dengan informasi dalam penelitian ini adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh sebagai akibat pemberian tindakan, catatan-catatan yang merupakan hasil observasi, hasil angket, tentang respon peserta didik.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dievaluasi dan dibuat penafsiran untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (b) perlunya perubahan tindakan; (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat; (d) pendapat peneliti, kolaborator yang terlibat dalam observasi dan angket dan (e) kendala-kendala yang dihadapi dan sebagainya.

(3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencairan makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Selanjutnya data hasil penelitian tersebut akan dianalisis sebagai berikut:

- (a) Hasil observasi terhadap respon siswa terhadap pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dianalisis dengan deskriptif persentase dengan kuantitatif. Aktifitas belajar siswa dinilai 10 item penilaian dengan rata-rata tiga pertemuan pembelajaran diskusi dan dikalikan 100 %.

- (b) Hasil keaktifan siswa dalam pembelajaran, penilaiannya yaitu jumlah aktifitas siswa pada masing-masing indikator dibagi skor maksimal dikalikan 100.
- (c) Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan dengan prinsip konversi lima yaitu: 93-100 kategori sangat tinggi, 84-92 kategori tinggi, 75-83 kategori sedang, ≤ 74 kategori rendah.⁹³
- (d) Hasil respon siswa terhadap strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung akan dinilai dari skor rata-rata siswa. Skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagikan dengan jumlah seluruh siswa.

Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kreteria ideal ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan SMP Negeri 10 Pematangsiantar adalah 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila 75 % siswa yang tuntas belajar.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan pengujian yang meliputi uji kredibilitas data (validitas internal) dan uji transferabilitas (validitas eksternal) yang menunjukkan derajat ketepatan dan sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan.⁹⁴

Dalam memvalidasi data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Hasil belajar (nilai tes) yang divalidasi dengan nilai tes.
2. Proses pembelajaran (observasi dan angket) yang divalidasi datanya melalui triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

⁹³*Ibid.*, h. 54.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008), h. 378.

dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil tes, hasil pengamatan dan angket.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.⁹⁵

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), 3) keterandalan (*dependability*), 4) komfirmabilitas (*confirmability*), yang dijelaskan sebagai berikut:⁹⁶

(1) Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong⁹⁷, yaitu: (a) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan hasil belajar Alquran siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar, yang dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh para siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar dapat diperoleh dengan selengkapnyanya, (b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data tentang tanggapan jawaban, perhatian, partisipasi dalam kelompok, serta tata krama, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang, antara data angket dengan data pengamatan dan hasil tes siswa, (d) mendiskusikan dengan pihak luar (khususnya pembimbing penelitian ini atau pihak yang memiliki kompetensi tentang persoalan yang diteliti) yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau

⁹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 103.

⁹⁶*Ibid.*, h. 90.

⁹⁷*Ibid.*, h. 91.

keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pegujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

(2) Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

(3) Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

(4) Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasikan harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai). Dengan kata lain, konfirmasiabilitas merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila konfirmasiabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

I. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tindakan.

a. Perencanaan: adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus pertama ini berupa:
 - a) Lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pembelajaran di kelas dengan menggunakan *learning journal* dan pembelajaran langsung.
 - b) Butiran soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
 - c) Daftar pembagian kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Membagi siswa dalam tujuh kelompok sesuai dengan kriteria kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam lima orang satu kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas pada siswa dan mengisinya dalam lembaran jurnal belajar tentang kegiatan baca tulis Alquran yang dilakukan di luar jam belajar.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca Alquran, menggaris bawahi, dan membuat catatan pinggir pada setiap kata yang mempunyai hukum tajwid.
- 4) Guru memberikan pertanyaan dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai indikator ketercapaian yang telah dirumuskan pada RPP dan mengisi lembaran kerja siswa.

5) Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam materi pokok yang dipelajari dengan *strategi learning journal* dan pembelajaran langsung.

c. Pengamatan atau observasi

- 1) Melakukan pengamatan meliputi: kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa membaca Alquran.
- 3) Kemampuan siswa dalam mempraktekkan bacaan Alquran.

d. Analisis dan Refleksi

- 1) Menuliskan data observasi dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas siswa bekerjasama dalam pembelajaran.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Mengamati hasil observasi pembelajaran.
- 4) Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila :

1. Siswa dinyatakan meningkat aktifitas belajarnya sekurang-kurangnya secara klasikal mencapai 75%.
2. Siswa meningkat hasil belajar dengan perolehan ketuntasan sekurang-kurangnya 75% yang mendapat nilai 75.
3. Siswa senang belajar dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung sekurang-kurangnya 75%.
4. Siswa meningkat 75% dalam membaca Alquran dengan baik dan menggaris bawahi hukum bacaan nun mati dan mim mati .

2. Siklus II

Siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Guru melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan strategi

learning journal dan pembelajaran langsung berdasarkan refleksi siklus I.

2) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus pertama ini berupa:

- i. Lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pembelajaran di kelas dengan menggunakan *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- ii. Butiran soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- iii. Daftar pembagian kelompok.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran kembali dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan meliputi: kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa membaca Alquran.
- 3) Kemampuan siswa dalam mempraktekkan bacaan Alquran.

d. Analisis dan Refleksi

- 1) Menuliskan data observasi dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas siswa bekerjasama dalam pembelajaran.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Mengamati hasil observasi pembelajaran.
- 4) Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila :

1. Siswa dinyatakan meningkat aktifitas belajarnya sekurang-kurangnya secara klasikal mencapai 75%.
2. Siswa meningkat hasil belajar dengan perolehan ketuntasan sekurang-kurangnya 75% yang mendapat nilai 75.

3. Siswa meningkat 75% dalam membaca Alquran dengan baik dan menggaris bawahi hukum bacaan nun mati dan mim mati .

3. Siklus III

Siklus ketiga ini seperti halnya dengan siklus kedua, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Perencanaan

Guru membuat rencana berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

- b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Alquran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus II.

- c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan meliputi: aktivitas pembelajaran materi dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

- d. Refleksi

Guru melakukan refleksi siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama adalah lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar. Memiliki lokasi di jalan Sisingamangaraja Kompleks Rindam I/BB Pematangsiantar kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar, dengan luas tanah $\pm 16.681 \text{ M}^2$. Dengan luas bangunan 1.225 M^2 .

1. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 43 orang terdiri atas : Guru PNS 42 orang dan guru honor 1 orang. Daftar jumlah seluruh personil sekolah dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5

Keadaan Guru Mata Pelajaran

No	Nama	Gol.	Jabatan	Jenis kelamin	
				Laki	Pr.
1	Rosmayana, S.Pd	IV/a	Kepsek		√
2	Sofiana Lubis, S.Pd	IV/a	Guru B.Indo		√
3	Nurita Butar-Butar, S.Pd	IV/a	Guru IPS		√
4	Matilde E.Siahaan, S.Pd	IV/a	Guru B.Inggrs		√
5	Nemi Maharni Bustami, S.Pd	IV/a	Guru B.Indo		√
6	Oberliana Saragih, S.Pd	IV/a	Guru BP		√
7	Irwani Lubis, BA	IV/a	Guru PAI	√	
8	Derita Hutapea	IV/a	Guru B.Inggrs		√
9	Sinta Ronim Purba	IV/a	Guru B.Inggrs		√
10	Hotmaida Sitinjak, S.Pd	IV/a	Guru B.Indo		√
11	Rohana Girsang, Spd Ina	IV/a	Guru B.Indo		√
12	Rosmawati	IV/a	Guru MTK		√
13	Janelson Sinaga	IV/a	Guru Mulok	√	
14	Robert Togatorop, S.Pd	IV/a	Guru S.Msk	√	
15	Netty H Manurung, S.Pd	IV/a	Guru BP		√
16	Mariati Br Barus, SPd	IV/a	Guru PKN		√
17	Adolf Silitonga, S.Pd	IV/a	Guru S.Rupa	√	

18	Rogat Silitonga	IV/a	Guru MTK	√	
Sambungan...					
19	Sinur Siahaan, S.Pd	IV/a	Guru PAK		√
20	Restauli Sinaga, S.Pd	IV/a	Guru PAK		√
21	Isda Manurung, S.Pd	IV/a	Guru PAK		√
22	Resli Julida Manik, S.Pd	IV/a	Guru Fisika		√
23	Rosti Panjaitan, S.Pd	IV/a	Guru IPS		√
24	Nurhabibah Nasution	IV/a	Guru B.Indo		√
25	Rosdiana Purba	III/d	Guru Kertakes		√
26	Suhartini	III/d	Guru Biologi		√
27	Parulian A. Sinaga, S.Pd	III/d	Guru Biologi	√	
28	Renna Siagian	III/d	Guru Kertakes		√
29	Togi Lumbanraja, S.Pd	III/d	Guru MTK	√	
30	Mariani, S.Pd	III/d	Guru PPKn		√
31	Sarmauli Sanurat, S.Pd	III/d	Guru B.Inggrs	√	
32	Rosanna Simarmata,S.Pd	III/d	Guru MTK		√
33	Iriani	III/c	Guru Kertakes		√
34	Rosnifrida Saragih	III/c	Guru PAK		√
35	Dedi Muliono, Spd	III/b	Guru Fisika	√	
36	Riati Hutahaeon, Spd	III/b	Guru B.Inggrs		√
37	Arifudin, S.PdI	III/a	Guru PAI	√	
38	Anna V Manurung, S.Pd	III/a	Guru PPKn		√
39	Mira Asmira, S.Pd	III/a	Guru PAI		√
40	Masersius Manalu, S.Pd	III/a	Guru IPS	√	
41	Jhon Fredi N.Saragih, S.Pd	III/a	Guru Penjas	√	
42	Suhartati, S.Pd	III/a	Guru Penjas		√
43	Roside Sinaga, S.Pd	III/a	Guru B.Indo		√
44	Rusyadi, S.PdI	III/a	Guru PAI	√	
45	Dra. Deliawati Nasution	DN	Guru PAI		√

Guru yang mengajar di SMP Negeri 10 Pematangsiantar pada umumnya sudah spesifikasi jurusan. Jadi setiap bidang studi yang diajarkan sudah sesuai dengan jurusan pendidikan masing-masing, walaupun ada yang tidak hanya sedikit sekali dan umumnya mereka telah mengajarkan bidang studi telah lebih dari 5 tahun. Jadi materi yang diajarkan sudah dikuasai. Setiap bidang studi yang diajarkan biasanya tidak berpindah-pindah jadi penguasaan materi dan pendalaman materi tersebut lebih baik.

2. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar berjumlah 491. Dengan jumlah siswa tersebut semuanya dibagi ke dalam 15 rombongan belajar

yang meliputi kelas VII dibagi kepada 5 (lima) rombongan belajar, Kelas VII menjadi 5 (lima) rombongan belajar, dan kelas IX dibagi kepada 5 (lima) rombongan belajar.

Tabel 6
Jumlah Siswa Tahun 2007-2012

Tahun Ajaran	Jlh. Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh Siswa	
		Jlh siswa	Jlh. Rombel	Jlh siswa	Jlh. Rombel	Jlh siswa	Jlh. Rombel		
2007/2008	250	200	5	206	5	147	4	553	14
2008/2009	246	140	4	184	5	206	5	530	14
2009/2010	239	170	5	129	4	178	5	478	14
2010/2011	220	159	5	154	4	124	5	437	14
2011/2012	210	185	5	155	5	151	5	491	15

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar Siswa	15 Unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tatausaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	3
7	Kamar Mandi / WC	3
9	Kantin	1
10	Ruang UKS/PMR	1
11	Ruang Koperasi	1

12	Ruang Kantin	1
13	Ruang Keterampilan	1
14	Ruang Kesenian	1

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan SMP Negeri 10 TP. 2011/2012

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama SMP Negeri 10 Pematangsiantar saat ini sudah terpenuhi, dalam saat ini yang perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah :

Mewujudkan SMP Negeri 10 Pematangsiantar yang cerdas, unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berketerampilan serta memperteguh akhlak mulia. Indikator visi :

- 1. Menjadikan Sekolah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)**
- 2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.**
- 3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.**
- 4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.**
- 5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna.**
- 6. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.**

b. Misi sekolah :

1. Mencetak generasi yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berketerampilan praktis sesuai dengan potensinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah dalam berkompetisi.
3. Membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa berdasarkan iman dan taqwa.
4. Menumbuhkan rasa penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi kearifan untuk berperilaku.
5. Menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan seluruh warga terkait.
7. Menumbuh kembangkan minat baca bagi seluruh siswa.
8. Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter dan berbudaya bangsa.

c. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai tujuan organisasi perlu dirumuskan tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi yang diinginkan sekolah, program kerja ini disusun adalah untuk memberikan arahan/petunjuk kepada guru dan pegawai SMP Negeri 10 Pematangsiantar agar tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan dapat dicapai.

1) Tujuan Jangka Panjang

Bertitik tolak pada tugas dan fungsi serta rincian tugas sekolah, guru, dan pegawai menetapkan tujuan jangka panjang (lima tahun ke depan) sebagai berikut:

- (a) Peningkatan administrasi sekolah dengan menggunakan ICT.
- (b) Peningkatan kualifikasi tenaga pengajar melalui sertifikasi guru.
- (c) Peningkatan kualitas tenaga kependidikan berbasis ICT.
- (d) Peningkatan kualifikasi guru BP secara profesional.
- (e) Peningkatan kualitas pengelola perpustakaan.
- (f) Peningkatan kualitas pengelolaan laboratorium IPA berbasis ICT.
- (g) Mempersiapkan tenaga dan ruangan keterampilan.

- (h) Mempersiapkan tenaga dan ruangan laboratorium komputer.
- (i) Mempersiapkan tenaga dan ruangan laboratorium bahasa.
- (j) Meningkatkan kwalifikasi SMP Negeri 10 dari sekolah potensial menjadi sekolah SSN.

2). Tujuan Jangka Pendek

Untuk pencapaian jangka pendek yang diprogramkan berdasarkan tujuan jangka panjang dan ditetapkan sebagai prioritas, maka rumusan tujuan jangka pendek yang hendak dicapai SMPN 10 Pematangsiantar pada tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- (a) Meningkatkan kemampuan guru setiap mata pelajaran dengan lebih memprioritaskan guru yang mengajarkan mata pelajaran yang diuji secara nasional.
- (b) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik.
- (c) Meningkatkan kegiatan MGMP atau KKG tingkat kota ataupun tingkat sekolah yang bermuara pada pembuatan silabus, RPP, dan standar penilaian yang merupakan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.
- (d) Meningkatkan ketua-ketua MGMP dalam mengelola administrasi kegiatan MGMP.
- (e) Meningkatkan kemampuan guru BP/BK dalam mengelola bimbingan konseling dengan cara meningkatkan layanan terhadap siswa.
- (f) Meningkatkan kemampuan pengelola LAB. Di bidang administrasi dan pelayanan pada saat praktek.
- (g) Meningkatkan kemampuan pengelolaan perpustakaan dibidang administrasi dan layanan terhadap siswa.
- (h) Meningkatkan kemampuan kepala tata usaha dan stafnya dalam mengelola administrasi sekolah antara lain:
 - (1) Adminitrasi program pembelajaran.
 - (2) Administrasi siswa.
 - (3) Administrasi Kepegawaian.

- (4) Administrasi Keuangan.
 - (5) Administrasi Keuangan dan inventaris.
 - (6) Administrasi Perpustakaan.
 - (7) Administrasi Kesiswaan.
 - (8) Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat.
- (i) Meningkatkan kemampuan petugas piket dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
 - (j) Meningkatkan perolehan nilai UN yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.
 - (k) Meningkatkan perawatan sarana dan prasarana sekolah dan pengelolaan lingkungan sekolah melalui kerjasama dengan komite sekolah antara lain:
 - (1) Merawat ruang sarana pendukung lainnya.
 - (2) Merencanakan pembangunan WC siswa tambahan.
 - (3) Merawat WC/Kamar mandi guru/pegawai.
 - (4) Memperbaiki mobiler.
 - (5) Mencat ruang belajar.
 - (6) Membuat tempat duduk di sekitar lapangan.
 - (7) Membuat lapangan voly untuk putri.
 - (l) Meningkatkan kegiatan OSIS melalui:
 - (1) Kegiatan Pramuka
 - (2) Kegiatan Olah raga dan Seni
 - (3) Kegiatan Olah raga Wushu
 - (m) Meningkatkan keikutsertaan guru dalam uji kompetensi.
 - (n) Meningkatkan pendidikan life skill untuk mengantisipasi siswa putus sekolah.
 - (o) Terwujudnya praktek mata pelajaran TIK atau komputer.
 - (p) Melakukan penjaringan anak usia 13 s/d 15 tahun pada radius 500 m dari sekolah melalui RT/RW sebagai wujud kepedulian penuntut wajib belajar 9 tahun.

d. Indikatif kinerja/indikator keberhasilan

Untuk mencapai tujuan dalam penyusunan program kerja tambahan tahunan yang digunakan dalam rangka pencapaian tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- 1) Membina guru dan staf TU;
 - a) Memberi tugas kepada guru
 - b) Memberi bimbingan pada siswa perluasan berupa; diskusi dan rapat pleno.
 - c) Mengoreksi dan menjadi teladan dalam:
 - (1) Surat menyurat
 - (2) Perencanaan
 - (3) Pelaksanaan
 - (4) Evaluasi, dan
 - (5) Tidak lanjut
- 2) Melaksanakan tugas sebagai guru;
 - a) Menyusun program pembelajaran
 - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c) Melaksanakan evaluasi
 - d) Melaksanakan remedial
 - e) Melaksanakan program pengayaan
- 3) Menggunakan sumber daya manusia yang ada, dana, dan fasilitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan sekolah;
 - a) Menyusun program perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengajaran, evaluasi dan menentukan kebijakan.
 - b) Mengatur kegiatan PBM dengan perangkatnya, peangkat evaluasi dan pengayaan.
 - c) Mengatur bimbingan konseling.
 - d) Membina OSIS dan bimbingan sekolah dengan masyarakat atau instansi terkait.
 - e) Meningkatkan KKM masing-masing bidang studi.
 - f) Meningkatkan disiplin guru dan pegawai.
 - g) Meningkatkan persentase kelulusan siswa kelas IX.

- 4) Membuat perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan administrasi;
 - a) Administrasi kurikulum.
 - b) Administrasi surat menyurat meliputi: persuratan, ketenagaan, perlengkapan, keuangan, kesiswaan, dan 6 K.
 - c) Mengkoordinasikan pengelolaan administrasi sarana prasarana meliputi: inventaris peralatan, jadwal pemeliharaan, inventaris laboratorium, dan inventaris perpustakaan.
- 5) Menyusun jadwal dan melaksanakan supervisi dan penyediaan;
 - a) Kegiatan PBM
 - b) Kegiatan bimbingan konseling
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler
 - d) Kegiatan Tata Usaha
 - e) Kegiatan dengan instansi terkait dan Humas
 - f) Kegiatan OSIS
 - g) Kegiatan penataan lingkungan sekolah.
- 6) Menjadi teladan dalam segala aspek;
 - a) Dibanggakan dan disegani warga sekolah
 - b) Adil dan mau menerima kritikan
 - c) Konsisten atas perkataan dan perbuatan
 - d) Adanya pendelegasian wewenang
 - e) Memberi dorongan dan semangat kerja
 - f) Mengambil keputusan dengan cepat.
- 7) Mampu menciptakan pembaruan dan inovatif dalam peningkatan mutu pendidikan;
 - a) Secara menyeluruh segenap warga sekolah mengadakan pembelajaran
 - b) Mengadakan bimbingan penyuluhan
 - c) Meningkatkan persentase angka kelulusan
 - d) Meningkatkan wawasan ADY WIYATA ANDALA
 - e) Melaksanakan 6 K

- f) Meningkatkan kesejahteraan dengan koperasi.
- 8) Mampu memberikan dorongan dengan adanya rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan partisipasi;
- a) Membutuhkan semangat kerja
 - b) Menjadi teladan dan panutan di sekolah
 - c) Menanamkan rasa memiliki
 - d) Menanamkan rasa tanggung jawab
 - e) Meningkatkan hasil PBM
 - f) Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian Hasil Tindakan Kelas (PTK) ini, terbagi kepada dua bagian; *Pertama*, hasil pratindakan dengan menggunakan metode ceramah. *Kedua*, hasil siklus satu, kedua, dan *ketiga* dengan menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Sebagai salah seorang guru di SMPN 10 Pematangsiantar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, keberadaan penulis tidak asing bagi sekolah ini, namun peneliti tetap melakukan studi pendahuluan; yakni pada tanggal 11 Mei 2012 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk tujuan mengadakan penelitian dan tampaknya kepala sekolah sangat menyetujui hal tersebut.

Kemudian dibantu oleh seorang guru pada mata pelajaran yang sama namun berbeda kelas; bertindak sebagai kolaborator. Peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Dari hasil diskusi tersebut dapat diputuskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di kelas VII-2 untuk semester 2 dengan jumlah siswa 35 orang.

a. Pelaksanaan Pratindakan

Pratindakan dilaksanakan 18 Mei 2012, dan diikuti oleh siswa kelas VII-2 dengan jumlah 35 orang. proses pembelajaran menggunakan metode ceramah

sebagaimana biasanya. Sedangkan materi atau Kompetensi dasar (KD) menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, dan guru hanya menerangkan materi pelajaran. Dari awal hingga terakhir pelajaran guru saja yang aktif. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centre*) tidak ada tanya jawab apalagi diskusi. Siswa hanya duduk diam terkadang mendengarkan, namun lebih banyak melamun bahkan sambil mencoret-coret bukunya. Banyak juga di antara mereka yang permissi keluar dengan alasan ke kamar kecil. Sepertinya pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan dan gurupun kurang semangat untuk meneruskan pelajaran.

Penjelasan pelajaran dilanjutkan dengan melakukan evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan tes awal adalah: (a) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami pengertian huku bacaan nun mati/tanwin dan mim mati; (b) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyebutkan pembagian hukum nun mati/tanwin dan mim mati. Tes awal berupa tes membaca Alquran yang berkenaan dengan hukum nun mati/tanwin dan mim mati. (lembaran tes terlampir).

b. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan

1) Aktifitas Belajar siswa

Berdasarkan observasi perolehan hasil aktifitas siswa pada pratindakan untuk pembelajaran menjelaskan pada kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dengan indikator; menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dan mim mati, sebagai berikut:

Tabel 8

Perolehan Skor aktifitas belajar siswa Pratindakan

No	Kategori	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Keterangan
1	Tanggapan jawaban	43	100	Terendah
2	Perhatian	42	100	Tertinggi
3	Minat Membaca	41	100	Terendah

4	Kelancaran Membaca	40	100	
Jumlah		166	400	

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa tertinggi pada kategori tanggapan jawaban 43 (10.7 %), perhatian 42 (10,5 %), minat membaca 41 (10.2) dan kelancaran membaca memiliki skor yakni 40 (10 %).

Berdasarkan data di atas skor dari 35 siswa berjumlah 166 sedangkan skor ideal seharusnya 400. Jadi $166/400 \times 100 = 41.5\%$.

Dari hasil aktifitas belajar siswa 41.5% menunjukkan bahwa klasikal aktifitas sangat rendah.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pratindakan untuk materi menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dengan indikator; menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dan mim mati, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Keterangan
1	Ahmad Sulaiman	30	Tidak tuntas
2	Alvi Ibnu Sina	50	Tidak tuntas
3	Andi Parulian Hutapea	40	Tidak tuntas
4	Belli Vanesia	50	Tidak tuntas
5	Boy Santisan Pane	75	Tuntas
6	Bagus Pribadi	55	Tidak tuntas
7	Citra Apriani	45	Tidak tuntas
8	Dena Febriani	35	Tidak tuntas
9	Dwi Okta Atika	30	Tidak tuntas
10	Dimas Arya	50	Tidak tuntas
11	Diki Ryan Danu	45	Tidak lulus
12	Eldo Alvandi	40	Tidak tuntas
13	Eko Trimono	80	Tuntas
14	Ella Sonia Simanjuntak	55	Tidak tuntas
15	Fadli Asy'ari	35	Tidak tuntas
16	Fanny Andika	40	Tidak tuntas

17	Ilham Sastra	50	Tidak tuntas
18	Lucky Reza Alamsyah	55	Tidak tuntas
19	Melly Alfiani	75	Tuntas
20	Muammar Kadafi Nasution	65	Tidak tuntas

Sambungan...

21	Muhammad Taufik H	45	Tidak tuntas
22	Rizki Hamzah	60	Tidak tuntas
23	Nopri Lesmana	55	Tidak tuntas
24	Puput Novel Ginting	40	Tidak tuntas
25	Reza Gunawan	45	Tidak tuntas
26	Risnaini	35	Tidak tuntas
27	Romzi Imtiyaaz	30	Tidak tuntas
28	Rishky Wahyu Hamza	55	Tidak tuntas
29	Sapti Wardani	50	Tidak tuntas
30	Suci Pratiwi	45	Tidak tuntas
31	Sri Indah Yani	45	Tidak tuntas
32	Swardiyansyah	40	Tidak tuntas
33	Sapri Pohan	60	Tidak tuntas
34	Zainuddin Barkah	75	Tuntas
35	Bunga Pratiwi D	55	Tidak tuntas
Jumlah/rata-rata		1.735/49.6	4 tuntas

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan siswa yang mendapat nilai tuntas (≥ 74) sebanyak 4 orang (11.4 %), sedangkan 31 orang lainnya (88.6 %) memperoleh nilai tidak tuntas.

Dari tabel tersebut bahwa nilai siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh minat dan tanggung jawab belajar dibebankan pada guru, tanpa melibatkan siswa untuk berdiskusi atau membahas permasalahan. Atas situasi ini guru dalam hal ini sebagai peneliti pada pertemuan berikutnya menggunakan metode strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Guru membagi lembaran jurnal belajar pada tiap-tiap siswa untuk diisi di luar lingkungan sekolah yakni berupa tugas membaca Alquran dengan hukum tajwid yang sudah dipelajari dan menggaris bawahi huruf-huruf yang terdapat di dalamnya hukum nun mati/tanwin dan mim mati, dan harus di tanda tangani dan dikomentari oleh orang tua.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok untuk membahas materi hukum tajwid dalam bacaan Alquran. Pembagian ini berdasarkan absensi, karena siswa dalam urutan absen sudah menunjukkan

heterogen, seperti hasil nilai yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah), kemudian ras dari suku yang bervariasi. Pembagian kelompok ini terlampir pada lampiran 4.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Permasalahan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, maka guru melakukan perubahan cara mengajar dengan pembelajaran tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa diharapkan ikut berperan aktif.

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi ajar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- 3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan daftar nama-nama kelompok secara heterogen.
- 5) Menyusun instrument penelitian berupa;
 - a) Lembar observasi aktifitas siswa yang bertujuan untuk melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik
 - c) Lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I. Persiapan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara ringkas pelaksanaan tindakan (*Classroom Action Research*) dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan sekali pertemuan, yang dilaksanakan 25 Mei 2012 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Peneliti pada proses ini mengikuti sesuai silabus dan Rencana Pembelajaran Pengajaran (RPP), dengan materi atau Standar Kompetensi (SK) 9. 9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati; yang memuat indikator: 9.1.1 menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dengan baik dan benar, 9.1.2 menjelaskan mim mati dengan baik dan benar; 9.1.3 menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin dengan baik dan benar; 9.1.4 menyebutkan pembagian hukum mim mati dengan baik dan benar.

Peneliti bersama kolaborator memasuki kelas VII-2 dan mengadakan tindakan I. Guru menerangkan pada siswa tentang pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini dilakukan dengan *learning journal* yang akan dipersentase masing-masing siswa dengan materi pembelajaran menjelaskan pengertian nun mati/tanwin beserta contoh yang terdapat di dalam bacaan ayat-ayat Alquran. Berikut ini materi pembelajaran Alquran dalam jurnal belajar yang telah ditugaskan bagi tiap-tiap siswa.

Hari/Tanggal	Bacaan Alquran			Tanda Tangan
	Surat	Ayat	Hukum Bacaan	
Rabu, 25 Mei	Al-Baqarah	10-20		

Sumber: *Learning journal* siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar

Sebagai pembuka awal guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi; dengan pertanyaan pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa satu persatu ke depan sambil membawa kitab suci Alquran.

Setiap siswa mendapat giliran membaca Alquran berikut memberikan contoh hukum bacaan tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca. Guru bersama kolaborator memberikan penilaian setiap siswa dalam hal pemahaman dan kelancaran membaca Alquran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator memantau keaktifan siswa dan partisipasinya dalam pembelajaran tersebut. Akhir dari pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan jawaban hukum bacaan yang terdapat di dalam ayat Alquran yang telah dibaca tadi. Kemudian guru mengumumkan hasil jurnal belajar yang ditugaskan sebelumnya ternyata masih ada siswa yang tidak paham cara mengisinya. Bahkan sebagian siswa cenderung tidak ada penambahan bacaan dan catatan pinggir untuk hukum tajwid yang telah ditugaskan. Guru kembali membagikan jurnal belajar sesuai dengan nama masing-masing dengan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari dan kembali mengingatkan agar jurnal tersebut diisi untuk kelancaran membaca Alquran; dan akan dinilai di akhir pembelajaran. Sebelum menutup pertemuannya, sebagai kegiatan akhir, guru memotivasi siswa untuk membaca buku. Kemudian melakukan tes pembelajaran pada siklus I ini untuk mengetahui hasil dari tindakan. Selanjutnya hasil tes aktifitas belajar siswa dengan metode *learning journal* dan pembelajaran langsung akan direfleksi bersama dengan kolaborator dan data hasil pengamat akan dianalisis. Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa

1) Aktifitas Siswa

Berdasarkan pengamatan, hasil aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada pertemuan kedua ini sebagai berikut:

Tabel 10

Perolehan skor Aktifitas Jurnal Belajar
dan Pembelajaran Langsung Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Presentase
1	Tanggapan jawaban	70	100
2	Perhatian	65	100
3	Minat membaca	60	100
4	Kelancaran membaca	57	100
Jumlah		252	400

Dari tabel di atas aktifitas belajar pada siklus I masih dalam kategori belum tuntas. Perolehan skor aktifitas belajar siswa tertinggi pada kategori tanggapan jawaban 70 (17.5 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah meningkat. Selanjutnya disusul perhatian dalam kelompok 65 (16.2 %); minat membaca 60 (15 %) dan terendah kelancaran membaca 57 (14.2 %).

Dari tabel 10 dapat dijelaskan aktifitas belajar sudah tampak meningkat terutama pada tanggapan jawaban, namun kelancaran membaca masih harus ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Sehingga siswa masih terasa canggung, bingung, tidak mau bertanya bahkan ada yang tidak mau melibatkan diri atau bergabung dengan kelompoknya, atau bercakap-cakap dengan temannya yang bukan berkaitan dengan materi pelajaran; sementara dalam pengisian jurnal belajar sebagian masih ada yang tidak mengisi tugasnya.

Berdasarkan data di atas skor dari 35 siswa untuk empat kategori berjumlah 252, sedangkan skor ideal seharusnya mencapai 400. Dalam hal ini $252/400 \times 100 \% = 63 \%$.

Dari hasil aktifitas belajar siswa 63 %, berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya 41.5 %, berarti mengalami peningkatan sebesar 21.5 %. Namun peningkatan belum mencapai secara klasikal yaitu 75 %.

2) Hasil Belajar Siswa

Indikator pada siklus I yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar adalah hasil belajar siswa. Rencana tindakan dianggap sukses atau

efektif meningkatkan kemampuan siswa, apabila rata-rata skor siswa ≥ 75 % adalah 85 %. Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I, pada akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar.

Berdasarkan evaluasi pada siklus I ini hasil belajar siswa untuk kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati; yang memuat indikator: (1) menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dengan baik dan benar, (2) menjelaskan mim mati dengan baik dan benar; (3) menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin dengan baik dan benar; (4) menyebutkan pembagian hukum mim mati dengan baik dan benar.

Hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Sulaiman	50	Tidak tuntas
2	Alvi Ibnu Sina	70	Tidak tuntas
3	Andi Parulian Hutapea	60	Tidak tuntas
4	Belli Vanesia	65	Tidak tuntas
5	Boy Santisan Pane	80	Tuntas
6	Bagus Pribadi	60	Tidak tuntas
7	Citra Apriani	80	Tuntas
8	Dena Febriani	55	Tidak tuntas
9	Dwi Okta Atika	55	Tidak tuntas
10	Dimas Arya	65	Tidak tuntas
11	Diki Ryan Danu	60	Tidak tuntas
12	Eldo Alvandi	65	Tidak tuntas
13	Eko Trimono	85	Tuntas
14	Ella Sonia Simanjuntak	75	Tuntas
15	Fadli Asy'ari	60	Tidak tuntas
16	Fanny Andika	70	Tidak tuntas
17	Ilham Sastra	65	Tidak tuntas

Sambungan ...

18	Lucky Reza Alamsyah	70	Tidak tuntas
19	Melly Alfiani	85	Tuntas

20	Muammar Kadafi Nasution	75	Tuntas
21	Muhammad Taufik H	65	Tidak tuntas
22	Rizki Hamzah	75	Tuntas
23	Nopri Lesmana	65	Tidak tuntas
24	Puput Novel Ginting	65	Tidak tuntas
25	Reza Gunawan	65	Tidak tuntas
26	Risnaini	75	Tuntas
27	Romzi Imtiyaaz	55	Tidak tuntas
28	Rishky Wahyu Hamza	75	Tuntas
29	Sapti Wardani	70	Tidak tuntas
30	Suci Pratiwi	65	Tidak tuntas
31	Sri Indah Yani	75	Tuntas
32	Swardiyansyah	60	Tidak tuntas
33	Sapri Pohan	55	Tidak tuntas
34	Zainuddin Barkah	55	Tidak tuntas
35	Bunga Pratiwi D	60	Tidak tuntas
Jumlah/rata-rata		2.330/66.5	10 tuntas

Dari tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus I saat pos tes dilaksanakan sebanyak 35 orang, yang tidak tuntas 25 orang (71.4 %), yang tuntas hanya 10 orang (28.6 %). Perbandingan dari tes yang dilakukan pada pra tindakan bahwa yang tidak tuntas 31 orang (88.6 %), dan yang tuntas hanya 4 orang (11.4 %). Terjadi peningkatan yang tidak tuntas (17.2 %), sedangkan yang tuntas meningkat (17.2 %).

3) Hasil Jurnal Belajar Siswa

Hasil jurnal belajar siswa diperoleh setelah diadakan tes masing-masing siswa untuk mempersentasikan tugas yang diberikan sesuai perintah yang tercatat di jurnal belajar. Tugas jurnal belajar diberikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan memahami hukum bacaan tajwid dengan kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati; yang memuat indikator: (1) menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dengan baik dan benar, (2) menjelaskan mim mati dengan baik dan benar; (3) menyebutkan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin dengan baik dan benar; (4) menyebutkan pembagian hukum mim mati dengan baik dan benar. Hasil jurnal belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Hasil Jurnal Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Ahmad Sulaiman	60	55	155
2	Alvi Ibnu Sina	70	60	130
3	Andi Parulian Hutapea	60	50	110
4	Belli Vanesia	60	60	120
5	Boy Santisan Pane	60	60	120
6	Bagus Pribadi	60	60	120
7	Citra Apriani	80	70	150
8	Dena Febriani	55	50	105
9	Dwi Okta Atika	55	55	110
10	Dimas Arya	65	60	125
11	Diki Ryan Danu	60	60	120
12	Eldo Alvandi	60	65	125
13	Eko Trimono	75	85	160
14	Ella Sonia Simanjuntak	70	70	140
15	Fadli Asy'ari	60	60	120
16	Fanny Andika	70	75	145
17	Ilham Sastra	65	65	130
18	Lucky Reza Alamsyah	70	75	145
19	Melly Alfiani	80	85	165
20	Muammar Kadafi Nst	70	75	145
21	Muhammad Taufik H	65	65	130
22	Nopri Lesmana	75	75	150
23	Puput Novel Ginting	60	70	130
24	Rizki Hamzah	60	60	120
25	Reza Gunawan	60	60	120
26	Risnaini	70	70	140
27	Romzi Imtiyaaz	55	65	120
28	Rishky Wahyu Hamza	75	75	150
29	Sapti Wardani	70	70	140
30	Suci Pratiwi	65	60	125
31	Sri Indah Yani	75	70	145
32	Swardiyansyah	60	60	120
33	Sapri Pohan	55	60	115
Sambungan ...				
34	Zainuddin Barkah	55	60	115
35	Bunga Pratiwi D	60	70	130
		2.270/64,8	2.285/65,2	4.555

Dalam jurnal belajar siswa yang penulis tampilkan di atas, nilai kelancaran membaca Alquran dan pemahaman hukum bacaan masing-masing siswa memperoleh nilai masih sangat minim. Beberapa siswa masih di bawah standar nilai rata-rata. Dengan demikian tugas jurnal belajar siswa masih diteruskan ke siklus selanjutnya.

d. Respon Siswa pada Siklus I

Respon siswa pada siklus I dilakukan melalui angket dan wawancara. Gambaran dari respon dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket dari hasil dengan mengajukan 10 pertanyaan berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Berikut ini hasil angket dapat digambarkan dalam tabel 12.

Tabel 13
Respon Siswa terhadap Strategi *Learning Journal* dan Pembelajaran Langsung

No	Pernyataan	Siklus I		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Partisipasi siswa dalam materi Alquran	18	0,5	51,4
2	Minat membaca Alquran siswa lebih meningkat	16	0,4	46
3	Lebih percaya diri	17	0,5	49
4	Menanggapi dan mengemukakan pendapat	20	0,6	57,1
5	Menghargai perbedaan antara sesama teman	17	0,5	49
6	Aktif mengaji di luar lingkungan sekolah	14	0,4	40
7	Memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari	15	0,4	43
8	Disiplin waktu dalam belajar	16	0,4	46
9	Bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok	17	0,5	49
10	Lancar membaca Alquran	15	0,4	43

Analisis hasil respon siswa menggunakan deskriptif persentase. Untuk menghitung persentase hasil respon siswa adalah dengan cara jumlah skor respon dibagi dengan jumlah siswa dikalikan dengan 100 %. Dari tabel di atas dapat

dilihat bahwa pernyataan ke-1 memperoleh skor rata-rata 0,5 (51,4 %). Pernyataan ke-2 diperoleh skor rata-rata 0,4 (46 %). Pernyataan ke-3 memperoleh skor rata-rata 0,5 (49 %). Pernyataan ke-4 memperoleh skor rata-rata 0,6 (57,1 %). Pernyataan ke-5 memperoleh skor rata-rata 0,5 (49 %). Pernyataan ke-6 memperoleh skor rata-rata 0,4 (43 %). Pernyataan ke-7 memperoleh skor rata-rata 0,4 (40 %). Pernyataan ke-8 memperoleh skor rata-rata 0,4 (46 %). Pernyataan ke-9 memperoleh skor 0,5 (49 %). Pernyataan ke-10 memperoleh skor 0,4 (43 %). Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif.

Pada indikator 4 (menanggapi dan mengemukakan pendapat) merupakan indikator yang sangat mendominasi dalam respon siswa tersebut. Akan tetapi dalam indikator 6 aktif mengaji di luar lingkungan sekolah perlu ditingkatkan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan motivasi dari guru. Indikator lainnya masih harus terus ditingkatkan karena belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75 % dari setiap siswa. Adapun siswa yang menanggapi dan mengemukakan pendapat hanya didominasi oleh siswa tertentu saja tidak semua siswa ikut berpartisipasi.

Berdasarkan analisis angket respon dari 10 pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa tentang strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung masih sangat minim, meskipun sudah terlihat sebagian siswa sudah berani menanggapi dan menjawab diskusi yang dipersentasikan. Dengan demikian refleksi terhadap pembelajaran perlu diadakan dan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya; yaitu siklus II.

2) Hasil Wawancara

Dalam hal ini ada enam orang siswa yang peneliti wawancara secara acak siswa kelas VII-2 terkait dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Wawancara pertama ditujukan kepada Zainudin dengan pertanyaan; “Apakah Zainudin menyukai strategi guru mengajar dengan *learning journal* dan

pembelajaran langsung yang di laksanakan pada materi Alquran, apa alasannya ?” siswa Zainudin spontan memberikan jawaban: ⁹⁸

“Saya menyukai strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini karena membuat saya tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun alasannya selama ini saya belajar hanya mendengarkan keterangan dari guru, ngerti nggak ngerti saya diam saja, karena kalau mau bertanya takut diledeki sama teman-teman yang lain nanti dibilangi telmi alias telat mikir. Jadi dengan *learning journal* dan pembelajaran langsung ini setiap siswa harus aktif membaca Alquran di rumah dan belajar dengan kelompok dalam menyelesaikan satu permasalahan.”

Hal yang sama wawancara dengan Diki dan Andi :

“Kami menyukai strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini karena selama ini kami malas mengaji lagi di rumah, dan sekarang kami justru bersaing untuk berlomba-lomba membaca Alquran dan mempelajari ilmu tajwid dengan guru yang ada di rumah. Kemudian di kelas kami bersaing sesama kelompok untuk menjadi pendiskusi terbaik dan hasil diskusi kami dapat dimengerti semua teman-teman. Sepertinya materi yang dibagikan kepada masing-masing kelompok menjadi hal yang menarik dan kami rasa tidak ada siswa yang mengantuk.”

Ketika wawancara ditujukan kepada Puput, ia langsung menghindar karena takut ditanyai macam-macam. Peneliti mengamati siswa Puput ini dari sejak awal jurnal belajarnya tidak diisi bahkan di kelas pun ia tidak bersuara sama sekali, ia hanya duduk tidak mengerjakan apa-apa. Peneliti berusaha mendekati dan bertanya tentang bagaimana menurutnya strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung yang berlangsung di kelas pada materi Alquran. Puput masih ragu-ragu untuk menjawab dan ia katakan:

“Saya tak paham mengisi jurnal karena saya mengaji di mesjid ramai-ramai dengan teman di rumah jadi kadang-kadang tidak kebagian ngaji karena waktunya sudah masuk sholat Isya dan pembelajaran langsung, karena selama ini saya hanya mendengarkan keterangan dari guru kalau disuruh mencatat baru mencatat atau menulis latihan. Jadi kalau strategi seperti ini saya masih bingung apalagi saya dikenal sebagai orang yang pendiam; untuk ngomong saja saya malas apalagi berdebat seperti itu; sepertinya kelas ini jadi ramai sekali.”

Peneliti memahami kondisi siswa seperti Puput ini mungkin masih banyak seperti ia yang masih bingung dan tidak mengerti dengan pola pembelajaran

⁹⁸Wawancara dengan siswa kelas VII-2 pada tanggal 10 Juni 2012 di ruang kelas VII-2.

learning journal dan pembelajaran langsung ini. Namun selama pembelajaran berlangsung 75 % siswa aktif mengikuti petunjuk guru, dan hal ini sudah dianggap berhasil.

Kemudian dengan pertanyaan yang lain peneliti menjumpai Fanny yang sedang asyik bercengkrama dengan teman-temannya dengan pertanyaan: “Apakah kamu senang kalau guru mengajarkan dengan strategi seperti ini ?” Fanny menjawab mewakili teman-temannya:

“Kami senang guru membuat jurnal belajar dan pembelajaran langsung ini karena kami bisa kompak berteman karena harus bisa menerima dan memberikan ide atau tanggapan yang baik dan benar tentang materi yang dibahas.”

Pertanyaan yang sama ditujukan pada peserta didik putra Ria menjawab:

“Saya senang guru mengajarkan dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini saya jadi rajin ngaji dan membaca buku tajwid yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Biasanya saya kurang begitu berminat tentang belajar Alquran ini karena harus menghafal huruf-huruf tajwid. Tapi dengan strategi ini saya berusaha untuk bisa tampil lebih istimewa.”

Dengan pertanyaan yang lain peneliti mewawancarai ketua kelas VII-2 terkait materi yang dibahas dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung:

“Merasa lebih rajin mengaji dan mudah membahas dengan cara diskusi seperti ini karena kami memahami dengan cara kami dan bahasa yang mudah kami pahami. Kelihatannya siswa yang biasanya malas mencatat apalagi memperhatikan keterangan guru tapi dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini semua berlomba-lomba menjadi yang terbaik.”

Pertanyaan terakhir peneliti tujukan pada Dena: Apa yang dapat kamu sarankan terkait dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini ?

“Saya berharap semua materi pelajaran dapat dilaksanakan seperti itu apalgi pelajaran yang dianggap siswa agak rumit untuk dipahami seperti pelajaran Biologi, PPkN, Qur’an Hadis atau yang lainnya bolehlah dicoba seperti ini supaya belajar itu kesannya tidak membosankan. Tapi bagi siswa juga supaya ikut berpartisipasi dalam membahas materi pelajaran; semua siswa juga harus belajar untuk bisa ngomong dihadapan teman-teman lainnya supaya yang mau belajar tidak itu-itu saja orangnya.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa juga berharap agar semua materi pelajaran dapat dilaksanakan dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini, karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berwawasan yang luas.

e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Setelah mencermati data yang diperoleh baik pada aktifitas belajar maupun hasil belajar pada pertemuan kedua pada siklus I ini, maka yang harus direfleksi sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa belajar melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung; sehingga masih banyak siswa yang tidak mengisi jurnal belajar dan siswa masih kurang lancar dalam membaca Alquran.
2. Hasil yang diperoleh dari pengamat kolaborator, bahwa guru belum maksimal dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan penggunaan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung ini.
3. Hasil aktifitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yakni pada masa pratindakan dan pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung untuk siklus I, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal 75 %. Untuk itu pada aktifitas belajar siswa pada tanggapan jawaban, perhatian, minat membaca, dan kelancaran membaca Alquran masih harus ditingkatkan.
4. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan karena yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa (28.6 %) dari 35 jumlah siswa. Sedangkan perolehan nilai secara klasikal harus mencapai 75 % untuk mendapat nilai 75. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi.
5. Hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa pada umumnya siswa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan namun waktu yang diberikan sangat terbatas yani 2 x 45 menit.

6. Pada siklus I ini aktifitas belajar mapun hasil belajar belum mencapai ketentuan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus II dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Adapun proses pelaksanaan siklus II ini sama halnya dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran hanyalah dengan membagi masing-masing jurnal belajar dan masing-masing siswa maju ke depan untuk membaca Alquran sekaligus dengan hukum bacaan yang terkandung di dalam ayat. Selanjutnya pada siklus II ini pembelajaran diarahkan untuk menetapkan kelompok belajar yang ditetapkan berdasarkan rangking siswa. Adapun tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi ajar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- 3) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan kelompok diskusi berdasarkan ranking .
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa;
 - a) Lembar observasi aktifitas siswa yang bertujuan untuk melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b) Perangkat soal evaluasi hasil belajar siswa.
 - c) Lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus II. Persiapan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara ringkas pelaksanaan tindakan (*Classroom Action Reseach*) dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 01 Juni 2012, seperti biasa guru memasuki kelas VII-2 menyapa siswa dengan mengucap salam. Pada kesempatan ini guru membagi 4 kelompok siswa berdasarkan ranking dan memerintahkan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya guru meneliti satu persatu jurnal belajar yang telah diisi siswa dengan kolaborator tentang catatan daftar mengaji siswa baik jumlah ayat di baca dan catatan pinggir tentang hukum tajwid yang sudah dipelajari tampaknya siswa sudah tampak perubahan dari sebelumnya; hanya beberapa orang saja yang bacaannya masih sedikit.

Di sela-sela waktu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dalam RPP yang sudah disusun, yaitu materi pada kompetensi dasar menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dan pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta menerapkan hukum bacaan tersebut dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar. Sedangkan indikator pembelajaran siswa mampu menjelaskan pengertian nun mati/tanwin dan mim mati serta mampu menyebutkan bagian-bagian nun mati/tanwin dan mim mati, serta mampu menerapkannya dalam membaca surat-surat Alquran dengan benar.

Guru dan kolaborator terus memantau tiap kelompok membaca Alquran sambil membuat catatan tentang kelancaran siswa membaca Alquran dan memahami hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat-ayat yang dibaca. Diskusi pada pertemuan ini berjalan dengan baik karena siswa sudah menunjukkan minat dan perhatiannya pada pembelajaran Alquran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru. Masing-masing siswa mengidentifikasi tugas jurnal belajar secara berdiskusi yang hasilnya akan dibuat suatu kesimpulan tentang materi yang dibahas. Adapun jurnal belajar yang yang diperintahkan adalah membaca surat al-Baqarah ayat selanjutnya yakni dimulai ayat 20 sampai 30, dan mengumpulkan hukum bacaan nun mati/tanwin serta mim mati berikut pembagiannya masing-masing.

Pada akhir pertemuan guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, pembagian

hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta contoh dari keduanya. Kemudian guru memberikan tes akhir kepada siswa. Setelah mengumpulkan lembar jawaban peserta didik, guru memberitahukan kepada siswa agar mengulang pelajarannya di rumah dan juga mempelajari materi yang akan dibahas minggu depan. Juga jangan lupa mengisi jurnal belajar untuk ayat selanjutnya sambil memberi catatan pinggir tentang hukum bacaan ketika membaca ayat-ayat Alquran. Kemudian guru menutup pertemuan sambil membagi jurnal belajar kepada masing-masing siswa sesuai dengan namanya, dan dengan mengucapkan Hamdalah dan salam dan keluar bersama kolaborator.

c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

1) Aktifitas siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh data aktifitas siswa dalam tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Perolehan skor Aktifitas Belajar Siswa
Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Presentase
1	Tanggapan jawaban	77	100
2	Perhatian	74	100
3	Minat membaca	75	100
4	Kelancaran membaca	73	100
Jumlah		299	400

Dari uraian tersebut di atas hasil motivasi pada siklus II masih dalam kategori belum tuntas. Perolehan skor aktifitas jurnal belajar dan pembelajaran langsung tertinggi pada ketegori menanggapi jawaban 77 (2.2 %); Selanjutnya disusul perhatian dalam kelompok 74 (2.1 %); minat membaca 75 (2.1 %) dan

kelancaran membaca 73 (2.1 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah meningkat.

Dari tabel 14 dapat dijelaskan aktifitas jurnal belajar dan pembelajaran langsung sudah tampak meningkat terutama pada tanggapan jawaban, namun kelncaran membaca Alquran masih harus ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum serius untuk mempelajari Alquran. Sehingga siswa masih ada yang mengaji terbata-bata dan tidak mau mengulanginya di rumah juga tidak bisa menjelaskan hukum bacaan tajwid yang sudah dipelajari.

Berdasarkan data di atas skor dari 35 siswa untuk empat kategori berjumlah 315, sedangkan skor ideal seharusnya mencapai 400. Dalam hal ini $299/400 \times 100 \% = 74 \%$.

Dari hasil aktifitas belajar peserta didik 74 %, berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya 63 %, berarti mengalami peningkatan sebesar 11 %. Namun peningkatan ini belum mencapai 75% secara klasikal.

2) Hasil Belajar Siswa

Indikator yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah hasil belajar siswa. Rencana tindakan dianggap sukses dalam pembelajaran adalah hasil hasil belajar siswa. Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus II pada setiap akhir pertemuan pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil belajar tes siswa setelah mendapat perlakuan dengan strategi jurnal belajar dan pembelajaran langsung dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Sulaiman	65	Tidak tuntas
2	Alvi Ibnu Sina	65	Tidak tuntas
3	Andi Parulian Hutapea	70	Tidak tuntas
4	Belli Vanesia	75	Tuntas
5	Boy Santisan Pane	90	Tuntas
6	Bagus Pribadi	70	Tidak tuntas
7	Citra Apriani	95	Tuntas
8	Dena Febriani	70	Tidak tuntas

Sambungan ...

9	Dwi Okta Atika	70	Tidak tuntas
10	Dimas Arya	85	Tuntas
11	Diki Ryan Danu	70	Tidak tuntas
12	Eldo Alvandi	70	Tidak tuntas
13	Eko Trimono	90	Tuntas
14	Ella Sonia Simanjuntak	70	Tidak tuntas
15	Fadli Asy'ari	70	Tidak tuntas
16	Fanny Andika	90	Tuntas
17	Ilham Sastra	80	Tuntas
18	Lucky Reza Alamsyah	85	Tuntas
19	Melly Alfiani	90	Tuntas
20	Muammar Kadafi Nasution	85	Tuntas
21	Muhammad Taufik H	80	Tuntas
22	Nopri Lesmana	90	Tuntas
23	Puput Novel Ginting	80	Tuntas
24	Rizki Hamzah	80	Tuntas
25	Reza Gunawan	85	Tuntas
26	Risnaini	80	Tuntas
27	Romzi Imtiyaz	65	Tidak tuntas
28	Rishky Wahyu Hamza	70	Tidak tuntas
29	Sapti Wardani	85	Tuntas
30	Suci Pratiwi	80	Tuntas
31	Sri Indah Yani	80	Tuntas
32	Swardiyansyah	70	Tidak tuntas
33	Sapri Pohan	80	Tuntas
34	Zainuddin Barkah	80	Tuntas
35	Bunga Pratiwi D	65	Tidak tuntas
Jumlah/rata-rata		2.580/73.7	21 Tuntas

Dari tabel 15 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus I saat pos tes dilaksanakan sebanyak 35 orang, yang tidak tuntas 14 orang (40 %), yang tuntas 21 orang (60 %). Perbandingan dari tes yang dilakukan pada siklus I bahwa yang tidak tuntas 25 orang (71.4 %), dan yang tuntas hanya 10 orang (28.6 %). Terjadi peningkatan yang tidak tuntas 11 orang. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah melaksanakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

3) Hasil Jurnal Belajar Siswa

Jurnal belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan memahami hukum bacaan tajwid melalui bacaan ayat-ayat Alquran. Tugas jurnal belajar diberikan guru pada akhir pembelajaran dan akan dipersentasikan secara kelompok berdasarkan urutan ranking. Hasil jurnal belajar siswa secara kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok I

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Citra Apriani	80	80	160
2	Eko Trimono	70	75	145
3	Boy Santisan Pane	70	70	140
4	Fanny Andika	70	70	140
5	Melly Alfiani	70	70	140
6	Rizki Hamzah	70	70	140
7	Dimas Arya	65	70	135
8	Lucky Reza Alamsyah	65	70	135
9	Muammar Kadafi Nst	65	70	135
10	Sapti Wardani	65	65	130
11	Reza Gunawan	65	65	130

Tabel 17
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok II

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Ilham Sastra	60	65	125
2	Muhammad Taufik H	60	65	125
3	Nopri Lesmana	60	65	125
4	Puput Novel Ginting	60	60	125
5	Risnaini	60	65	125
6	Suci Pratiwi	60	60	120
7	Sri Indah Yani	60	60	120
8	Sapri Pohan	60	60	120
9	Zainuddin Barkah	60	60	120

Tabel 18
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok III

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Andi Parulian Hutapea	60	55	115
2	Belli Vanesia	55	60	115
3	Bagus Pribadi	55	60	115
4	Dena Febriani	60	55	115
5	Dwi Okta Atika	60	55	115
6	Diki Ryan Danu	60	55	115
7	Eldo Alvandi	55	60	115
8	Ella Sonia Simanjuntak	55	60	115
9	Fadli Asy'ari	60	55	115
10	Rishky Wahyu Hamza	55	55	110
11	Swardiyansyah	55	55	110

Tabel 19
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok IV

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Ahmad Sulaiman	55	50	105
2	Alvi Ibnu Sina	55	50	105
3	Romzi Imtiyaaz	50	50	100
4	Bunga Pratiwi D	50	45	95

Hasil jurnal belajar siswa terbagi pada 4 kelompok; kelompok I adalah siswa yang nilainya sangat baik berjumlah 11 orang; kelompok II bernilai baik ada 9 orang; kelompok III bernilai kurang berjumlah 11 orang; dan kelompok IV bernilai sangat kurang berjumlah 4 orang.

d. Respon Siswa pada Siklus II

Respon siswa pada siklus II dilakukan melalui angket dan wawancara. Gambaran dari respon dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Angket

Angket dari hasil dengan mengajukan 10 pertanyaan. Berikut ini hasil angket yang digambarkan dalam tabel 20:

Tabel 20
Respon Siswa terhadap Strategi *Learning Journal* dan Pembelajaran Langsung pada Siklus II

No	Pernyataan	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Partisipasi siswa dalam materi Alquran	20	0,6	57,1
2	Minat membaca Alquran siswa lebih	28	0,8	80
3	Lebih percaya diri	18	0,5	51,4
4	Menanggapi dan mengemukakan pendapat	22	0,6	63
5	Menghargai perbedaan antara sesama teman	27	0,8	77
6	Aktif mengaji di luar lingkungan sekolah	19	0,5	54,2
7	Memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari	20	0,6	57,1
8	Disiplin waktu dalam belajar	25	0,7	71,4
9	Bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok	23	0,6	66
10	Lancar membaca Alquran	24	0,7	68,5

Berdasarkan analisis angket respon dari 10 pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung semakin meningkat. Hal ini terlihat pada indikator 2 (minat membaca Alquran siswa) mencapai persentase tertinggi yaitu 80 %, indikator 5 mencapai 77 %, indikator 8 (disiplin siswa) 71,4 %, indikator 10 (lancar membaca Alquran) 68,5 %, indikator 9 mencapai 66 %, indikator 4 mencapai 63 %, indikator 1, dan 7 masing-masing mencapai 57,1 %, indikator 6 (aktif mengaji di luar lingkungan sekolah) 54,2 %, dan indikator terakhir yaitu 3 mencapai 51,4 %,

Pada pertemuan ketiga, setiap indikator mengalami peningkatan dari hasil pengamatan peneliti. Namun demikian persentase ketuntasan dalam 10 pernyataan tersebut hanya 2 indikator yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan indikator-indikator yang lain walaupun terlihat meningkat masih harus terus ditingkatkan.

Dengan demikian refleksi terhadap pembelajaran diadakan dan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

b) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran dan pembahasan materi yang diberikan. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara acak. Peneliti mewawancarai seorang siswa yang bernama Dwi; peneliti bertanya tentang perkembangan jurnal belajar dan pembelajaran langsung yang sudah dilakukan kedua kalinya. Dwi menjawab:⁹⁹

“Saya senang dengan strategi jurnal belajar ini, walaupun pada mulanya saya kurang suka karena harus menyiapkan waktu untuk mengaji di rumah dan memanggil guru ngaji, kalau pembelajaran langsung melalui kelompok diskusi yang dipandu oleh seorang tutor dari teman yang memiliki nilai rata-rata pada kedua kali ini saya semakin paham bahwa diskusi juga mengajarkan untuk bisa ngomong di depan orang apalagi kalau menyangkut materi pelajaran yang memang sudah dikuasai pasti yang menjelaskankan pun tak ragu-ragu.”

Lebih lanjut peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Dimas:

“Saya suka dengan jurnal belajar dan kelompok belajar langsung ini kita jadi rajin mengaji dan semua teman dalam berdiskusi berlomba untuk bisa memberikan penjelasan kepada teman yang bertanya. Apalagi kalau semua materi diajarkan seperti ini mungkin tak ada lagi siswa yang ngantuk.”

Kemudian pertanyaan serupa diajukan pada siswa yang sejak awal hingga pelaksanaan yang kedua dia tetap eksis dan semangat memotivasi teman-temannya, walaupun memang terkenal agak sedikit cerewet, yakni Fadli. Dia mengatakan:

“Saya sangat senang belajar seperti ini, karena saya jadi rajin mengaji dan mengulang pelajaran di rumah dan mengingat-ingat kembali kesimpulan dari materi yang dibahas. Memperoleh ilmu dengan belajar langsung membuat saya cepat ingat dan tidak lupa. Sayapun membuat catatan tersendiri tentang materi-materi yang dibahas supaya lebih rapi.”

⁹⁹Wawancara dengan peserta didik kelas VII-2, tanggal 24 Juni 2012 di ruang kelas VII-2.

Dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan strategi jurnal belajar dan pembelajaran langsung tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan strategi tersebut, karena melancarkan bacaan Alquran dan lebih mudah memahami hukum tajwid yang sudah dijelaskan.

Dilanjutkan dengan pertanyaan yang lain tentang kemudahan belajar dengan *learning journal* dan pembelajaran langsung kepada salah seorang siswa KF, dia mengatakan:

“Strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung menambah bacaan Alquran dan mempermudah cara memahami hukum-hukum tajwid karena setiap ayat yang dibaca dibahas bersama-sama dengan teman-teman sehingga lebih cepat paham.”

Pertanyaan dialihkan kepada peserta didik lainnya Novri:

“Strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung sangat membantu saya memahami bacaan Alquran. Selama ini saya kurang begitu memahami keterangan dari guru karena saya kurang mengerti, tapi dengan strategi seperti ini saya cepat paham.”

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Septi:

“Saya memang kurang suka dengan metode diskusi ini karena terkadang di antara siswa ada yang pembicaraannya saja yang mau didengar, tapi giliran orang lain yang ngomong dia tak mengomentari. Kalau *learning journal* dan pembelajaran langsung ini memang membantu kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, tapi mungkin siswanya saja yang harus bisa mengikuti sistemnya.”

Dari hasil wawancara singkat itu dapat disimpulkan bahwa strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dapat membantu siswa aktif membaca Alquran dan memahami hukum-hukum tajwid yang sudah dipelajari. Hal ini terlihat siswa tampak lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Di samping itu siswa juga saling mengeluarkan pendapat dan juga menerima pendapat yang lain sehingga terjalin kerjasama yang baik.

e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Mengamati data yang diperoleh siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebagai berikut:

1. Perolehan aktifitas belajar melalui *learning journal* dan pembelajaran langsung sesuai dengan pembagian kategori sudah meningkat baik pada waktu menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dalam diskusi, perhatian, juga minat membaca serta kelancaran membaca Alquran siswa. Namun kategori perhatian siswa terhadap penjelasan dalam diskusi maupun pengarahannya guru masih terlihat rendah. Ini membuktikan bahwa siswa belum terbiasa belajar melalui jurnal belajar dan pembelajaran langsung; sehingga perhatian siswa masih belum sepenuhnya pada aktifitas pembelajaran tersebut.
2. Hasil aktifitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yakni melalui *learning journal* dan pembelajaran langsung untuk siklus I, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal 75 %. Untuk itu pada aktifitas belajar peserta didik pada tanggapan jawaban, perhatian, minat membaca, dan kelancaran membaca masih harus ditingkatkan.
3. Hasil evaluasi siswa pada siklus II belum menunjukkan peningkatan karena yang mencapai ketuntasan masih 2 indikator. Sedangkan perolehan nilai secara klasikal harus mencapai 75 %. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi.
4. Hasil jurnal belajar yang dilaksanakan secara kelompok berdasarkan ranking mulai meningkat, namun bagi kelompok yang bernilai sangat kurang masih harus diperbaiki lebih lanjut.
5. Hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa pada umumnya siswa senang karena lebih rajin membaca Alquran di rumah dan mudah memahami materi pembelajaran dengan cara diskusi dan belajar kelompok.
6. Pada siklus II ini aktifitas belajar maupun hasil belajar belum mencapai ketentuan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus III dengan melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

4. Deskripsi Hasil Siklus III

a. Perencanaan (tahap persiapan)

- 1) Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan membaca Alquran dan berpartisipasi dalam kelompoknya dalam membahas materi yang diajarkan.
- 1) Menyiapkan LKS kelas VII-2
- 2) Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa; lembar observasi untuk melihat keberadaan siswa ketika berlangsung pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.
- 4) Membuat lembar angket guna mengetahui respon siswa terhadap strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

Rencana materi yang akan disampaikan adalah merupakan materi pada siklus III adalah materi lanjutan yaitu Standar Kompetensi memahami pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta pembagian hukum bacaan nun mati mati dan mim mati dan menerapkan dalam bacaan potongan ayat-ayat Alquran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 8 Juni 2012, seperti pelaksanaan Siklus II guru memasuki kelas VII-2 menyapa siswa sambil mengucap salam dan diikuti kolaborator.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran adalah mampu menjelaskan pengertian hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta mempraktekkannya ke dalam bacaan ayat-ayat Alquran. Setelah guru menyampaikan indikator pembelajaran, siswa terlebih dahulu diminta mengumpulkan jurnal belajar untuk dilihat sejauh mana perkembangan siswa pada pertemuan keempat ini. Kemudian guru mengelompokkan jurnal belajar siswa dalam beberapa kategori; sangat baik, baik, dan kurang. Selanjutnya guru memberi motivasi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan pembelajaran minggu lalu. Kegiatan selanjutnya berbeda

dengan pertemuan sebelumnya, guru membagi kelompok secara acak yakni masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang bernilai sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Tujuan kelompok ini supaya siswa dapat lebih beradaptasi satu dengan yang lain tanpa memandang suku, maupun kemampuan seseorang.

Dalam kelompok yang acak/heterogen ini tugas masing-masing siswa adalah membahas materi pembelajaran yang ditulis dalam jurnal belajar sesuai dengan kompetensi dasar membahas hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati berikut pembagiannya. Tugas tersebut dibahas dalam surat al-Baqarah pada ayat 30-40. Masing-masing kelompok berdiskusi dimulai dengan membaca Alquran. Tiap 1 ayat dibaca oleh satu orang siswa dan pada ayat tersebut masing-masing mencari hukum bacaan tajwid yang terkandung di dalamnya. Selama siswa melakukan kegiatan diskusi guru dan kolaborator terus memantau aktifitas yang siswa lakukan. Tampaknya diskusi ini berjalan dengan baik; karena masing-masing siswa sudah lancar membaca Alquran dan sudah memahami hukum-hukum bacaan yang terkandung di dalamnya.

Akhir dari diskusi guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas. Kemudian guru membagikan tes akhir membahas surat al-Ma'un, al-Insyiroh, dan at-Takatsur; masing-masing surat digaris bawahi untuk dicari hukum bacaannya baik hukum bacaan nun mati/tanwin maupun mim mati.

Setelah evaluasi usai guru kembali membagikan lembaran angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan akhirnya dikumpulkan kembali tepat akhir dari jam pembelajaran.

c. Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus III

1) Aktifitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, diperoleh data aktifitas siswa dalam tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21
Perolehan skor Aktifitas Siswa
Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Presentase
1	Tanggapan jawaban	93	100
2	Perhatian	90	100
3	Minat Membaca	97	100
4	Kelancaran membaca	94	100
Jumlah		374	400

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan aktifitas belajar pada siklus III berada pada kategori tuntas. Pada perolehan skor aktifitas belajar siswa di Siklus III ini nilai tertinggi pada ketegori minat membaca Alquran 97 (2.8 %); selanjutnya disusul kelancaran membaca Alquran 94 (2.7 %); tanggapan jawaban 93 (2.6 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah meningkat. Sedangkan yang terendah adalah perhatian 90 (2.6 %).

Dari tabel 21 dapat dijelaskan aktifitas jurnal belajar dan pembelajaran langsung sudah tampak meningkat terutama pada minat membaca Alquran, namun perhatian masih harus ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum serius menjelaskan permasalahan. Sehingga siswa masih ada yang belum aktif membaca Alquran di luar lingkungan sekolah dan dalam kelompok belajar masih diam saja tidak mau bertanya dan tidak bisa menjelaskan bahkan ada yang tidak mau melibatkan diri atau bergabung dengan kelompoknya ia bahkan asyik dengan dirinya mencoret-coret buku dan membuat gambar di buku tulisnya.

Berdasarkan data di atas skor dari 35 untuk empat kategori berjumlah 374, sedangkan skor ideal seharusnya mencapai 400. Dalam hal ini $374/400 \times 100 \% = 92.7 \%$.

Mengamati hasil aktifitas belajar siswa dengan capaian 92.7 %, berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya 74 %, berarti pertemuan ini mengalami

peningkatan sebesar 18.7 %. Pencapaian secara klasikal sudah memenuhi ketentuan sehingga demikian pertemuan ini dianggap berakhir dan tidak dilanjutkan.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pertemuan ini pada siklus III ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, hal ini diketahui melalui pengamatan perilaku siswa yang menunjukkan sifat positif dalam penulisan jurnal belajar dan ketika kegiatan pembelajaran langsung dalam satu kelompok. Selanjutnya sebagai akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui kemajuan kompetensi siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Sulaiman	80	Tuntas
2	Alvi Ibnu Sina	90	Tuntas
3	Andi Parulian Hutapea	70	Tuntas
4	Belli Vanesia	90	Tuntas
5	Boy Santisan Pane	90	Tuntas
6	Bagus Pribadi	85	Tuntas
7	Citra Apriani	95	Tuntas
8	Dena Febriani	85	Tuntas
9	Dwi Okta Atika	85	Tuntas
10	Dimas Arya	95	Tuntas
11	Diki Ryan Danu	95	Tuntas
12	Eldo Alvandi	85	Tuntas
13	Eko Trimono	100	Tuntas
14	Ella Sonia Simanjuntak	85	Tuntas
15	Fadli Asy'ari	85	Tuntas
16	Fanny Andika	95	Tuntas
17	Ilham Sastra	90	Tuntas
18	Lucky Reza Alamsyah	100	Tuntas
19	Melly Alfiani	95	Tuntas
20	Muammar Kadafi Nasution	80	Tuntas
21	Muhammad Taufik H	95	Tuntas

Sambungan ...

22	Nopri Lesmana	80	Tuntas
23	Puput Novel Ginting	85	Tuntas
24	Rizki Hamzah	85	Tuntas
25	Reza Gunawan	85	Tuntas
26	Risnaini	90	Tuntas
27	Romzi Imtiyaaz	65	Tidak tuntas
28	Rishky Wahyu Hamza	75	Tidak tuntas
29	Sapti Wardani	90	Tuntas
30	Suci Pratiwi	80	Tuntas
31	Sri Indah Yani	85	Tuntas
32	Swardiyansyah	80	Tuntas
33	Sapri Pohan	90	Tuntas
34	Zainuddin Barkah	85	Tuntas
35	Bunga Pratiwi D	75	Tidak tuntas
Jumlah/rata-rata		2.740/78.2	3 Tidak tuntas

Dari tabel 22 di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas pada siklus III saat postes dilaksanakan sebanyak 35 orang, yang tidak tuntas 3 orang (8.5 %), yang tuntas 32 orang (91.4 %). Perbandingan dari tes yang dilakukan pada siklus II bahwa yang tidak tuntas 14 orang (40 %), dan yang tuntas 21 orang (60 %). Terjadi peningkatan yang tidak tuntas 11 siswa dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

3). Hasil Jurnal Belajar Siswa

Jurnal Belajar Siswa pada siklus III adalah untuk menentukan langkah selanjutnya apakah di siklus III, kemampuan siswa membaca Alquran dan memahami hukum bacaan nun mati/tanwin dan hukum bacaan mim mati lebih meningkat setelah menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

Hasil diskusi pada siklus III ini secara heterogen, dan untuk mengetahui hasil diskusi dan penilaian guru terhadap siswa atas tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk jurnal belajar dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 23
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok I

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Alvi Ibnu Sina	90	90	180
2	Belli Vanesia	90	90	180
3	Boy Santisan Pane	90	90	180
4	Zainuddin Barkah	85	90	175
5	Sri Indah Yani	85	85	170
6	Swardiyansyah	80	80	160
7	Rishky Wahyu Hamza	75	70	145

Tabel 24
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok II

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Citra Apriani	95	85	180
2	Dimas Arya	95	90	185
3	Diki Ryan Danu	95	80	175
4	Suci Pratiwi	80	85	165
5	Dena Febriani	85	80	165
6	Reza Gunawan	85	90	175
7	Bunga Pratiwi D	75	75	150

Tabel 25
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok III

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Eko Trimono	100	90	190
2	Fanny Andika	95	90	185
3	Ilham Sastra	90	85	175
4	Rizki Hamzah	80	80	160
5	Nopri Lesmana	85	80	165
6	Puput Novel Ginting	85	75	160

7	Romzi Imtiyaaz	65	70	135
---	----------------	----	----	-----

Tabel 26
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok IV

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Lucky Reza Alamsyah	100	90	190
2	Melly Alfiani	95	90	185
3	Muhammad Taufik H	95	90	185
4	Dwi Okta Atika	85	85	170
5	Muammar Kadafi Nst	80	85	165
6	Ella Sonia Simanjuntak	85	80	165
7	Fadli Asy'ari	85	90	175

Tabel 27
Hasil Jurnal Belajar Siswa Kelompok V

No	Nama Siswa	Kelancaran Membaca Alquran	Pemahaman Hukum Bacaan	Jumlah
1	Risnaini	90	90	180
2	Sapti Wardani	90	90	180
3	Sapri Pohan	90	90	180
4	Ahmad Sulaiman	80	85	165
5	Andi Parulian Hutapea	70	80	150
6	Bagus Pribadi	85	80	165
7	Eldo Alvandi	85	75	160

Dari tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa jurnal belajar siswa pada siklus III ini sangat memuaskan. Masing-masing nilai siswa meningkat hanya 1 orang saja yang belum menunjukkan prestasi yang tinggi. Mudah-mudahan jurnal belajar ke depannya lebih maksimal.

d. Respon Siswa pada Siklus III

Respon siswa pada siklus III dilakukan melalui angket dan wawancara. Gambaran dari respon dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Angket

Angket dari hasil mengajukan 10 pertanyaan. Berikut ini hasil angket dapat digambarkan dalam tabel 28:

Tabel 28
Respon Siswa terhadap Strategi *Learning Journal* dan Pembelajaran Langsung pada Siklus III

No	Pernyataan	Siklus III		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Partisipasi siswa dalam materi Alquran	25	0,7	71,4
2	Minat membaca Alquran siswa lebih	31	0,9	88,6
3	Lebih percaya diri	25	0,7	71,4
4	Menanggapi dan mengemukakan pendapat	27	0,8	77,1
5	Menghargai perbedaan antara sesama teman	30	0,9	86
6	Aktif mengaji di luar lingkungan sekolah	26	0,7	74,2
7	Memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari	24	0,7	68,5
8	Disiplin waktu dalam belajar	28	0,8	80
9	Bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok	23	0,6	66
10	Lancar membaca Alquran	32	0,9	91,4

Berdasarkan analisis angket respon dari 10 pertanyaan pada siklus I, II, dan III di atas dapat disimpulkan bahwa indikator 10 (lancar membaca Alquran) mencapai skor tertinggi yakni 91,4 % diikuti indikator 2 (minat membaca Alquran) memperoleh skor 88,6 %, kemudian indikator 5 (menghargai perbedaan antara sesama teman) memperoleh skor 86 %, indikator 8 (disiplin waktu belajar) 80 %, dan indikator 4 (menanggapi dan mengemukakan pendapat) memperoleh 77,1 %, indikator 6 (aktif mengaji di luar lingkungan sekolah) 74,2 %. Hal ini membuktikan bahwa strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di siklus III ini siswa semakin memahami strategi pembelajaran ini sehingga dapat membahas materi belajar dengan baik. Nilai ketuntasan tertinggi yang dicapai yakni 91,4 % dan nilai terendah 66 %,

namun demikian pembelajaran ini dianggap berhasil dan tindakan tidak dilanjutkan lagi.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui adanya kerja sama dalam kelompok dan respon siswa dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini peneliti hanya bertanya pada 3 siswa yaitu : DS. IP. Dan DV, dengan pertanyaan yang berkaitan dengan akhir dari pertemuan tersebut. Peneliti menanyakan perihal kerja sama yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. DS langsung menjawab:¹⁰⁰

“Sampai pertemuan terakhir ini siswa masih tetap rajin mengisi jurnal belajar berupa catatan bacaan ayat Alquran dilengkapi catatan pinggir tentang hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, kemudian ditanda tangani oleh orang tua. Semua itu dilakukan karena kesadaran siswa untuk dapat lancar membaca Alquran. Kemudian dalam sistem belajar langsung dalam satu kelompok belajar siswa sudah memahami cara pembelajaran seperti ini dari awal mulai pembelajaran sampai selesai persentase tiap kelompok telah menunjukkan kekompakannya saling menjelaskan dan saling menerima pendapat dari yang lainnya.”

Menurut IP: “Masing-masing siswa saling mengisi kekurangan yang lain jadi tidak tampak mana yang pintar ataupun bodoh, walaupun seperti biasanya yang pintar akan selalu unggul di lokal tetapi dengan pembelajaran seperti ini tercipta saling toleransi.”

Berbeda dengan DV ia tidak banyak bicara ia hanya mengatakan bahwa kelasnya kini lebih akrab tidak lagi adanya kelompok-kelompok elit yaitu kumpulan orang-orang pintar ataupun kelompok kulon alias kurang loading.

Pertanyaan selanjutnya mengenai perbandingan tingkat hasil belajar yang dicapai dari pertemuan pertama melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung mulai siklus I sampai siklus III, siswa mengomentari yang dimulai dari IP:

“Ya nilai saya mulai agak naik dan saya lancar membaca Alquran dan memahami hukum-hukum tajwid yang sudah dipelajari melalui ayat-ayat Alquran yang dibacakan. Melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung saya belajar lebih terbuka karena bertanya sesama

¹⁰⁰Wawancara dengan peserta didik kelas VII-2 tanggal 1 Juli 2012 di ruang kelas VII-2.

teman dalam kelompok belajar yang dipimpin oleh tutor dari teman kami sendiri.”

Kemudian dilanjutkan oleh DV:

“Kalaupun bisa saya mau belajar semua materi seperti ini biar cepat nangkap dan kitapun lebih kreatif membahas permasalahan secara bersama-sama.”

Wawancara terakhir dengan DS; bahwa pada hakekatnya pendapatnya sama bahwa melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung membuat perubahan dalam cara belajarnya; biasanya siswa hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan keterangan guru. Bagi yang bosan dia akan ngantuk ataupun malah bercerita dengan sesama temannya. Di rumahpun tak pernah mengulang pelajaran kecuali saat menjelang ujian.

Dari hasil wawancara tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung adalah sesuatu hal baru bagi siswa, walaupun demikian guru harus lebih sabar dan dapat membaca situasi bahwa sebenarnya siswa perlu sesuatu yang lain yang membuat ia tidak bosan. Pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung sebenarnya sudah dikenal siswa, karena jurnal belajar biasanya dibuat ketika liburan panjang dan guru meninggalkan tugas pada siswa untuk mengisi jurnal selama liburan. Namun jurnal untuk pembelajaran Alquran barulah kini dilaksanakan karena mengingat motivasi siswa untuk membaca Alquran sangatlah minim; ternyata setelah dalam tiga kali pertemuan yang dilakukan melalui jurnal belajar dan pembelajaran langsung yang dilaksanakan dalam satu kelompok mampu mengubah pola berfikir dan cara pandang siswa yang akhirnya pembelajaran itu sendiri bermanfaat bagi mereka yaitu ; menambah wawasan cara berfikir mereka; meningkatkan kerja sama tanpa memandang jenis, ras, dan tingkat kepintaran, dengan pembelajaran seperti itu dapat pula meningkatkan prestasi mereka.

e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus III

Hasil pengamatan pada siklus III terjadi peningkatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perolehan aktifitas belajar siswa sudah meningkat baik pada kategori menanggapi pertanyaan, perhatian, minat membaca Alquran juga kelancaran membaca Alquran selama pembelajaran berjalan. Hasil dari aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus III mencapai 92.7 %. Artinya skor tersebut telah memenuhi standar nilai klasikal 75 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa pada pembelajaran telah memenuhi syarat kreteria yang telah ditetapkan.
2. Hasil evaluasi peserta didik pada siklus III telah menunjukkan peningkatan karena yang mencapai ketuntasan siswa (91.4 %) dari 35 jumlah siswa. Sedangkan perolehan nilai secara klasikal 75 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar telah mencapai kreteria yang telah ditetapkan.
3. Hasil jurnal belajar siswa menunjukkan hal yang positif; dengan menggunakan jurnal belajar siswa dituntut untuk lebih aktif lagi membaca dan memahami Alquran di luar dari lingkungan sekolah.
4. Hasil angket yang menunjukkan peningkatan jawaban dari siklus I, II, dan III; sehingga dapat dikatakan bahwa melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat baca Alquran dan aktivitas hasil belajar.
5. Wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa pada umumnya siswa senang karena mudah memahami materi pembelajaran dan menimbulkan kerja sama yang baik dalam membahas suatu permasalahan.
6. Mencermati terjadi peningkatan dari point 1, 2, 3, dan 4, maka pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus lainnya.

C. Hasil Belajar Alquran Sesudah Menggunakan Strategi *Learning journal* dan Pembelajaran Langsung

Hasil observasi terhadap aktifitas, hasil belajar, dan respon siswa melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Pendidikan agama Islam menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 29

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Kategori	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat tinggi	-	-	-	92.7 %
Tinggi	-	-	74 %	-
Sedang	-	63 %	-	-
Rendah	41.5 %	-	-	-

Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil aktifitas yang diperoleh siswa dari pratindakan 41.5 %, siklus I naik menjadi 63 %, siklus II 74 %, dan siklus III meningkat menjadi 92.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memahami bacaan Alquran mengalami peningkatan baik dari menanggapi pertanyaan, perhatian, minat membaca Alquran, dan kelancaran membaca Alquran selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh siswa selama dalam pelaksanaan pembelajaran strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung dirangkum dalam tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 30

Hasil Belajar Siswa

Kategori	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sangat tinggi	-	-	-	91.4 %
Tinggi	-	-	60 %	-

Sedang	-	28.6 %	-	-
Rendah	11.4 %	-	-	-

Dari uraian tabel 20 dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran dari pratindakan 11.4 % meningkat menjadi 28.6 %, kemudian di siklus II meningkat menjadi 60 %, selanjutnya pada siklus III mencapai ketuntasan 91.4 %. Hal ini menunjukkan semangat siswa melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung terus meningkat dan berpengaruh pada nilai hasil belajar seperti yang terlihat dalam tabel tersebut.

Kemudian penilaian dari respon siswa selama pembelajaran Alquran yang dilakukan dalam pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III

Tabel 31
Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Strategi Learning Journal dan Pembelajaran Langsung		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Partisipasi siswa dalam materi Alquran	51,4 %	57,1 %	71,4 %
2	Minat membaca Alquran siswa lebih meningkat	46 %	80 %	88,6 %
3	Lebih percaya diri	49 %	51,4 %	71,4 %
4	Menanggapi dan mengemukakan pendapat	57,1 %	63 %	77,1 %
5	Menghargai perbedaan antara sesama teman	49 %	77 %	86 %
6	Aktif mengaji di luar lingkungan sekolah	40 %	51,4 %	74,2 %
7	Memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari	43 %	57,1 %	68,5 %
8	Disiplin waktu dalam belajar	46 %	71,4 %	80 %
9	Bertanggung jawab atas hasil diskusi kelompok	49 %	66 %	66 %
10	Lancar membaca Alquran	43 %	68,5 %	91,4 %

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat perkembangan respon siswa pada siklus I yang menyatakan siswa berpartisipasi dalam mengikuti materi Alquran

sebanyak 51,4 %, meningkat 5,7 % pada siklus II, dan di siklus III responden meningkat mencapai 14,3 %. Indikator 2 responden yang berminat membaca Alquran pada siklus I hanya 46 % dan pada siklus II respon siswa meningkat 34% dan di siklus III responden meningkat mencapai 8,6 %. Indikator 3 responden hanya 49 %, di siklus II meningkat 2,4 % dan siklus III responden meningkat 20 %. Indikator 4 pada siklus I 57,1 % dan disiklus II meningkat 5,9 %, responden siklus III meningkat 14,1 %. Indikator 5 pada siklus I memperoleh skor 49 % dan disiklus II meningkat 28 %, responden siklus III meningkat 9 %. Indikator 6 responden pada siklus I memperoleh skor hanya 40 %, disiklus II meningkat 11,4 %, dan disiklus III meningkat mencapai 22,8 %. Demikian indikator selanjutnya terlihat terjadi peningkatan dari siklus II, ke siklus II, dan siklus III. Hal ini membuktikan bahwa strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung semakin dipahami oleh para siswa.

Memperhatikan hasil dari aktifitas siswa, hasil belajar, dan hasil respon setelah pembelajaran melalui strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung pada materi Pendidikan Agama Islam mampu membangkitkan siswa dalam beraktivitas. Di antara siswa terjadi interaksi langsung, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tugas serta tanggung jawab atas belajarnya. Terjadinya komunikasi karena siswa saling mengemukakan ide atau pendapat dan mendiskusikan masalah-masalah sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dari penelitian guna melihat adanya perubahan terhadap siswa dalam mempelajari Alquran baik di kelas maupun di luar lingkungan kelas setelah menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung. Berdasarkan paparan data dapat dikemukakan bahwa ada tiga temuan penelitian ini:

1. Hasil Aktifitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 skor aktifitas siswa dimulai dari pratindakan sampai pada siklus I, II, dan III terus mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas belajar siswa pada pratindakan yang diikuti 35 siswa memperoleh 170 dengan rata-rata 4.8, sedangkan setelah menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung diperoleh nilai 306.33 dengan rata-rata 8,7. Setelah diadakan rangkuman nilai, maka peningkatan yang terjadi pada aktifitas belajar siswa secara keseluruhan mencapai 137.33. Peningkatan aktifitas tiap-tiap siswa tergambarkan dari sistem pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung yang dikenalkan pada siswa ternyata berdampak positif.

Hal ini terlihat dari tiap-tiap siklus yang diadakan; pada siklus I guru menerapkan tugas jurnal belajar secara mandiri, artinya masing-masing siswa mempresentasikan tugas jurnal belajar tersebut ke depan dengan membawa Alquran dan menerangkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang terdapat dalam surat yang dibaca. Ternyata dengan tugas mandiri yang guru terapkan masih banyak siswa yang kewalahan untuk membaca Alquran dan menerangkan hukum bacaan tersebut.

Pada siklus II guru menerapkan pembelajaran secara kelompok yang diatur berdasarkan ranking siswa dengan metode diskusi. Dalam siklus II siswa yang bernilai rata-rata masih tetap bertahan dengan nilainya, sementara kelompok diskusi yang terdiri dari nilai yang rendah masih terlihat jauh ketinggalan. Hal ini dimaklumi karena sesama personil dalam kelompok tersebut tidak saling memotivasi. Hingga pada siklus III, guru membuat kelompok secara acak; artinya masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang bernilai sangat baik, baik, dan kurang baik. Akhirnya pada siklus III ini masing-masing siswa saling mendukung dan berpartisipasi membahas materi yang telah ditugaskan di jurnal belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan jurnal belajar siswa yang aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran.

2. Hasil Belajar Siswa

Kualitas yang tergambar dari ketuntasan belajar siswa setelah melalui kegiatan belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yakni suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam hal kelancaran dalam membaca Alquran; peneliti menilai dengan keaktifan siswa belajar Alquran baik di kelas maupun di luar kelas sangat membantu kelancaran membaca Alquran. Hal ini terbukti bahwa skor pada pratindakan dalam kelancaran membaca Alquran hanya 10 % dari 35 jumlah siswa yang diteliti. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa tidak pandai membaca Alquran. Oleh karena itu setelah diadakan jurnal belajar bagi tiap siswa dan terus diadakan perbaikan; siswa semakin meningkat dalam tiap tahapan siklus-siklus yang diadakan guru. Hingga pada siklus III pembelajaran Alquran dianggap telah mencapai nilai ketuntasan 75 %.

Ketercapaian terhadap hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang tergambar dalam perolehan nilai siswa sebelum menggunakan *learning journal* dan pembelajaran langsung memperoleh skor ketuntasan hanya 11,4 %. Selanjutnya pada siklus I hanya 10 siswa yang tuntas yaitu 28,6 %, siklus II siswa tuntas meningkat sebanyak 21 orang (60 %), dan siklus III meningkat lagi siswa tuntas 32 orang mencapai 91,4 %. Nilai yang dicapai sebelum menggunakan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung 1.735 dengan rata-rata 50. Namun di siklus II jumlah nilai 2.330 dengan rata-rata 66,5, di siklus II jumlah nilai yang diperoleh 2.580 dengan rata-rata 74, dan di siklus III jumlah nilai yang dicapai 2.740 dengan rata-rata 78,2.

Demikian juga hasil jurnal belajar siswa yang diadakan dalam 3 siklus; dimulai siklus I guru menerapkan pembelajaran secara mandiri; siswa masih belum memahami dengan sistem tersebut, kemudian siklus II membentuk kelompok diskusi berdasarkan ranking siswa. Hal tersebut belum menampakkan hasil bagi siswa yang bernilai di bawah rata-rata, karena di antara mereka tidak saling memberikan motivasi. Di siklus III guru membuat kelompok diskusi secara heterogen, ternyata siswa lebih memahami dan saling mendukung satu dengan

yang lainnya. Sehingga siswa yang bernilai di bawah rata-rata dapat lebih meningkat karena termotivasi dengan siswa yang bernilai sangat baik.

Setelah diadakan refleksi, tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus III karena sudah 91 % mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik, berarti ketuntasan hasil belajar sudah dipenuhi.

3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Melalui Strategi *Learning Journal* dan Pembelajaran Langsung

Respon belajar siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran diskusi melalui *learning journal* dan pembelajaran langsung. Kesempatan untuk mengemukakan pendapat lebih terbuka, begitu juga dengan kesempatan untuk bertanya, sehingga para siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan jurnal belajar.

Pada awalnya di siklus I, pembelajaran secara mandiri yang dilaksanakan guru adalah untuk dapat menilai tiap-tiap siswa dalam hal kelancaran membaca Alquran dan memahami hukum bacaan tajwid sesuai dengan materi. Hal ini terbukti bahwa dengan cara seperti itu ternyata masih banyak siswa yang kurang memperhatikan jurnal belajar yang telah ditugaskan oleh guru. Artinya siswa ketika itu memang tidak memberikan respon yang positif. Kemudian di siklus II guru membuat kelompok diskusi yang disusun berdasarkan ranking; hal ini juga kurang diresponi siswa karena bagi kelompok yang memiliki nilai di bawah rata-rata tidak saling memotivasi yang menurut mereka pemikiran mereka sama jadi tidak ada yang lebih maju. Akhirnya di siklus III guru membuat kelompok diskusi secara heterogen. Menurut pemantauan cara seperti itu dapat membuat siswa saling mengisi satu dengan yang lainnya. Respon yang positif ini merupakan bukti dari keberhasilan pembelajaran dengan strategi *learning journal* dan pembelajaran langsung.

E. Hambatan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas ada beberapa hal yang menjadi hambatan antara lain:

1. Alokasi waktu yang kurang memadai; alokasi waktu untuk penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, sehingga peneliti sering merasa kekurangan waktu terutama pada masa pertemuan siklus I untuk meneliti jurnal belajar dan membagi kelompok sudah menghabiskan waktu 60 menit, belum lagi untuk persentase dan evaluasi akhir pembelajaran.
2. Kurangnya pengamatan untuk setiap siswa; karena pengamatan dan perhatian hanya tertuju pada satu kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya. Sementara kelompok yang lainnya terabaikan sehingga dimungkinkan aktifitas siswa tidak dapat diamati secara teliti.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai; seperti penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, sehingga siswa tidak hanya terkonsentrasi pada buku pelajaran yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet-VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asmani, Jamal Ma' mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan)*, cet. 3, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.
- Borich. *Effective Teaching Methods*, New York: Macmillan, 1996.
- Deprtemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Danim, Sudarman. *Visi Baru Manajmen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Davis, H. Alexander. *Learning System Design, An Approach to the Improvement of Intruction*, New York: McGraw Hill Book Company, 1990.
- Glasson, John. *Models of Teaching*. 6th Ed., London: Allyn & Bacon, 2000.
- Hamid, Abdul. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Tim Kreatif Pascasarjana Unimed, cet. II, 2007.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*, cet. I, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- <http://p2tkdikdas.kemdiknas.go.id/index.php/component/content/article/3-proung/16-bermutu>

- <http://www.google.co.id/search?=&journal> learning, diunduh tanggal 3 Juli 2012.
- Izuddin, Solikhin Abu. *Quantum Tarbiyah*, cet. I, Solo: Bina Insani, 2006.
- J. P, Spradley. *Participation Observation*, New York: Holt, Rinehard & Winstons, 1980.
- Kardi, S. dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*, ed., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al-Khallaif, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta :Dar al-Manar,1973.
- Kartono, *Learning Journal Sebagai Bentuk Penilaian Diri Bagi Siswa dan Guru dalam pembelajaran Matematika*, Makalah Seminar Nasional, Semarang: Unnes, 2008.
- Marno, Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah; *Materi Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-2, Bandung Remaja Rosdakarya, 2000.
- Melayu, Usman. *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*, Berita STMT Trisakti, Edisi 084, Januari 1999.
- Muhaimin, dkk, *Wawasan dan Kawasan Studi Islam*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Nur, M. *Strategi-Strategi Belajar*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, cet. 13, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998.
- Qadzafi, Ramadhan Muhammad. *'Ilmu An Nafsi Al Islami*, Jamahiri: Shihifata Ad Da'wati Al Islamiyah, 1990.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 5, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Robert M.Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses (Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, cet. 10, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- R.I., Arends. *Learning to Teach.*, New York:Mc graw Hill Companies, Inc, 2001.
- Sunarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. 4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Snelbecker, Gleen R, *Learning Theory Instrumental Theory and Psycho-Educational Design*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1974.
- Suparman, Atwi. *Disain Instruksional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Suprijono, Agus *Corporate Learning*, cet.4, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, cet. 7, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Syah, Muhibbin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Suwandi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri: Jengala Pustaka Umum, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Media Group, cet. Ke 1, 2009.

- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 5, 2008.
- Simangunsong, Nuraini. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII-I MtsN 1 Model Medan* (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabet, 2008.*
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*, terj. Nurulita, Bandung: Nusa Media, cet. 4, 2009.
- Syukur, Nazri. *Kognitivisme Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*, cet. 10, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Shalih, Subhi. *al-Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1977.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Alqur'an*, cet. IX, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- , *Membumikan Alqur'an*, cet. XXV, Bandung: Mizan, 2003.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Studi Alqura*. Terj. Bandung: al-Ma'arif, 1987.
- Sudrajat, Akhmad *Let's Talk About Educations*, pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/04/jurnal-pembelajaran>, diakses tanggal 5 Juli 2012.
- At-Tirmizi, Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah. *Sunan at-Tirmizi, Jami al-Sahih*, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H / 1994 M.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- At-Turki, Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin. *Mausu'ah Syarah al-Muwatta li Imam Malik ibn Anas*, cet. I, Kairo: Huququl at-Tabi'i Mahfuzah, 1426 H/2005M.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Alqur'anul Karim*, cet. XII, Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 2001.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.